

SKRIPSI

**KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA
RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN
KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM 1904010012**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA
RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN
KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM 1904010012

Pembimbing: Al Halik, M.Pd

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqasyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:


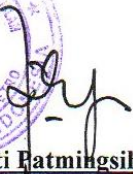
Nama : Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM : 1904010012
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqasyahkan.

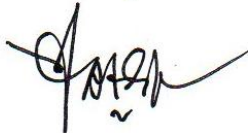
Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI,



Dr. Astuti Fatmingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 30 Mei 2023
Dosen Pembimbing,



Al Halik, M.Pd
NIP. 199006222019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

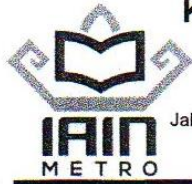
Judul Skripsi : KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA
RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama : Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM : 1904010012
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 30 Mei 2023
Dosen Pembimbing

Al Halik, M.Pd
NIP. 199006222019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0757/n.28.4/D/PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan judul: KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Dinda Afni Nur 'Annisa, NPM: 1904010012, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Senin, 12 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Al Halik, M.Pd.

Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag



Penguji II : Anton Widodo, M.Sos

Sekretaris : Alfiyana Yuliasari, M.K.M

()
()
()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh
DINDA AFNI NUR ‘ANNISA

Konsep dakwah dalam pembinaan budaya religius pada remaja dilakukan karena remaja adalah salah satu kelompok usia yang sangat penting. Dikatakan penting karena usia tersebut merupakan usia yang sedang dalam proses mencari jati diri dan membentuk identitas mereka. Pembinaan budaya religius membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai agama seperti kejujuran, keadilan dan mengidentifikasi diri mereka sebagai individu yang berpegang teguh pada keyakinan agama. Hal ini membantu mereka memperoleh landasan dan moral spiritual yang kuat. Pembinaan budaya religius juga membantu remaja dalam pengembangan keagamaan mereka melalui pengamalan ibadah, studi agama, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber dalam data penelitian ini adalah da'i yang aktif dalam Pengajian Remaja Islam Masjid (RISMA) dan remaja desa siraman, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu teknik analisa data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, mengenai Konsep dakwah dalam pembinaan budaya religius remaja. Konsep dakwah yang digunakan da'i yaitu menggunakan pendekatan sosial dan pendekatan psikologis. Kemudian menggunakan strategi yaitu strategi tilawah, strategi tazkiyah, dan strategi ta'lim. Dan menggunakan metode dakwah yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan. Kemudian juga menggunakan sebuah media dalam pembinaan tersebut yaitu menggunakan media lisan dan tulisan. Konsep dakwah tersebut sudah cukup meningkatkan budaya religius remaja, dan sudah terjadi perubahan pada sikap remaja menjadi lebih baik.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM : 1904010012
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 5 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Dinda Afni Nur 'Annisa

NPM. 1904010012

HALAMAN MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا ۗ لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S. Ali-Imran: 110).¹

¹ Kementerian Agama, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta Timur, Maghfirah Pustaka, 2006)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Joko Waskito dan Ibu Komsiatun yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan yang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Rektor IAIN Metro, ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di IAIN Metro.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A yang telah memberi dukungan sepenuhnya kepada saya.
4. Dosen Pembimbing, bapak Al Halik, M,Pd yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi serta memberi bimbingan penulisan skripsi yang sangat berharga.
5. Kepala Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, yang telah mendukung dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah melimpahkan syafaatnya dan semoga kita semua adalah bagian dari umatnya.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

Dalam upaya penyelesaian penelitian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsih. M.Sos.I, serta Al Halik, M.Pd, sebagai pembimbing yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 12 Juni 2023
Peneliti,



Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM 1904010012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pembinaan Budaya Religius Remaja	8
1. Ciri-Ciri Budaya Religius	15
2. Nilai Religius	16
3. Pengertian Remaja.....	19
4. Perkembangan Keagamaan Pada Remaja.....	22
B. Konsep Dakwah dalam Islam.....	26
1. Tujuan Dakwah.....	28
2. Unsur-Unsur Dakwah	29

3. Pendekatan Dakwah.....	30
4. Strategi Dakwah.....	34
5. Metode Dakwah.....	35
6. Media Dakwah.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E. Teknis Analisa Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Sejarah Terbentuknya Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	48
B. Konsep Dakwah dalam Pembinaan Budaya Religius Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.....	53
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTARRIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sejarah Pemerintahan Desa.....	48
Tabel 4. 2 Perbatasan Desa Siraman	50
Tabel 4. 3 Demografi Desa Siraman	50
Tabel 4. 4 Keadaan Sosial Desa Siraman.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kepengurusan Desa Siraman	52
Gambar 4. 2 Hasil Penelitian	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pembimbing Skripsi
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Prasurey
4. Surat Balasan Prasurey
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Tugas
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Turnitin
12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam dikenal dunia sebagai agama rahmatan lil'alamini yang membawa keselamatan dan kedamaian, di mana keselamatan dan kedamaian ini diserukan melalui sebuah aktivitas mulia di dalam Islam. Aktivitas mulia itu adalah dakwah. Dakwah merupakan wadah sekaligus sektor terpenting dalam pembentukan remaja-remaja Islam sebagai generasi yang meneruskan ajaran agama. Di dalamnya terdapat sebuah proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan kata lain dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul.

Memperhatikan sektor dakwah, juga harus memperhatikan konsep dakwah, dan remaja sebagai objek dakwah utama yang akan menjadi pengganti dan penerus perjuangan dakwah Islam. Konsep dakwah merupakan alat yang akan digunakan untuk mengungkapkan rancangan atau rencana dasar, baik berkaitan dengan da'i, mad'u, maddah, wasilah ataupun uslub dakwahnya.

Di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang

yaitu para remaja.¹ Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa. Untuk meminimalisir perilaku menyimpang dikalangan remaja dilakukannya sebuah pembinaan budaya religius agar menjadi suatu kebiasaan yang terus dilakukan oleh remaja.

Budaya religius merupakan suatu norma yang memiliki nilai agama dan diakui oleh masyarakat untuk disepakati pelaksanaannya secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat. Budaya yang dipandang baik, yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan sebagai rambu-rambu dalam berinteraksi kepada sesama manusia harus tetap dipertahankan dan dilestarikan, sementara budaya yang kurang baik dapat diganti dengan budaya yang lebih baik.

Budaya religius merupakan salah satu metode yang kondusif dan efektif dalam pendidikan, baik itu dalam nilai kepercayaan, dan adanya tindakan bersama sebagai hasil kesepakatan dan komitmen yang berpengaruh akan peningkatan sistem kerja, mutu, pembentukan sikap, dan moral yang positif.² Budaya religius juga merupakan salah satu metode yang baik diterapkan pada remaja, agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang cenderung untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan patuh terhadap syariat agama yang dianutnya.

¹Vive Vike Mantiri “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan” *Journal III*. No. 1 (2014)

²Amik Ndziroh “Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4 No, 1 (2020)

Mengingat bahwa pentingnya remaja sebagai generasi muda bagi masa depan, karena remaja adalah salah satu kelompok usia yang sangat penting. Usia remaja yaitu berkisar 12 tahun hingga 21 tahun.³ Dikatakan penting karena usia tersebut merupakan usia yang sedang dalam proses mencari jati diri dan membentuk identitas mereka. Remaja juga rentan terhadap berbagai pengaruh dalam menjaga kestabilan emosional dan spiritual mereka. Oleh karena itu pembinaan budaya religius membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai agama seperti kejujuran, keadilan dan mengidentifikasi diri mereka sebagai individu yang berpegang teguh pada keyakinan agama. Hal ini membantu mereka memperoleh landasan dan moral spiritual yang kuat.

Pembinaan budaya religius juga membantu remaja dalam pengembangan keagamaan mereka melalui pengamalan ibadah, studi agama, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Maka dari itu hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang ada di desa Siraman, karena remaja yang memiliki budaya religius yang kuat akan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai agama dan kebaikan di lingkungan sekitar mereka. Sehingga dalam pembinaan budaya religius dapat memberikan wawasan tentang bagaimana remaja menjadi teladan bagi generasi lainnya.

³ J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982), h. 219

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti kepada da'i di desa Siraman, ia mengatakan bahwa di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur remaja dengan usia 12 sampai 21 tahun masih lalai dalam hal ibadah seperti lalai melaksanakan solat 5 waktu dan jarang membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan remaja sibuk bekerja, bermain, bahkan karena kurangnya pengetahuan agama dari orang tuanya. Maka dari itu da'i melakukan pembinaan budaya religius kepada remaja dengan tujuan agar remaja berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Konsep Dakwah Dalam Pembinaan Budaya Religius Remaja Di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yaitu bagaimana konsep dakwah yang dilakukan dalam pembinaan budaya religius pada remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penulisan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep

⁴ Hasil Prasarvay Dengan Ulfa Indriani Tanggal 28 September 2022

dakwah yang dilakukan dalam pembinaan budaya religius pada remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan pengetahuan tentang konsep dakwah dalam pembinaan budaya religius pada remaja.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak khususnya tokoh agama guna memberikan khasanah keilmuan terhadap kajian keagamaan khususnya remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dan diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai konsep dakwah.

D. PENELITIAN RELEVAN

Peneliti akan memaparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara peneliti yang dilakukan dengan peneliti terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Urfianti dengan Konsep Dakwah ‘Â’idh Al-Qornî Dalam pembinaan Pemuda Islam. Penelitian tersebut mengkaji mengenai konsep dakwah. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan Maulidar memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai konsep dakwah. Perbedaannya yaitu penelitian Maulidar berfokus pada pembinaan pemuda Islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembinaan budaya religius untuk remaja.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dengan judul Konsep Dakwah Menurut Imam Syahid Hasan Al Banna (Kajian Amar Ma’ruf Nahi Munkar). Penelitian tersebut mengkaji mengenai konsep dakwah. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan Jamilah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai konsep dakwah. Perbedaannya yaitu penelitian Jamilah berfokus pada kajian amar ma’ruf nahi munkar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembinaan budaya religius untuk remaja.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidar dengan judul Konsep Dakwah Menurut Quraish Shihab Penelitian tersebut mengkaji mengenai konsep dakwah. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan Maulidar memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

⁵ Ana Urfianti, ” Konsep Dakwah ‘Â’idh Al-Qornî Dalam pembinaan Pemuda Islam”, *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2015)

⁶ Jamilah, “Konsep Dakwah Menurut Imam Syahid Hasan Al Banna (Kajian Amar Ma’ruf Nahi Munkar)” *Skripsi IAIN Raden Intan Lampung*, (2017)

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai konsep dakwah. Perbedaannya yaitu penelitian Maulidar berfokus pada konsep dakwah menurut Quraish Shihab, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembinaan budaya religius untuk remaja.⁷

⁷ Maulidar, “Konsep Dakwah Menurut Quraish Shihab”, *skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (2018)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Budaya Religius Remaja

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menuju arah yang lebih baik.¹ Pembinaan merupakan proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, dan kegiatan yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Pembinaan adalah menunjukkan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan dari apa yang telah ada. Dalam pelaksanaan pembinaan maka konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal-hal yang bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi sehari-hari dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasar dengan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek-praktek.³ Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama terutama dalam hal pembinaan keagamaan remaja.

Pembinaan adalah proses belajar melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan

¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1989), h. 101

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 134.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 266

mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Kata budaya atau kebudayaan merupakan majemuk dari buddi (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan manusia. Dan dalam Bahasa Inggris biasanya disebut dengan *culture* yang berasal dari kata *colera* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan menjadi “kultur” dalam bahasa Indonesia.⁵

Budaya didefinisikan sebagai, pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berevolusi. Sesuatu biasanya menjadi sulit untuk diubah. Dalam pemakaian sehari-hari orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide, umum, sikap, dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.⁶

⁴ Mangunhadjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h. 12

⁵ Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon* (Jakarta: Logos, 2001), h. 153

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), h. 149.

Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan diantara para anggota kelompok atau organisasi.

Elemen global budaya adalah sistem keagamaan dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, seni, sistem kehidupan, dan sistem dan peralatan teknologi. Budaya memiliki setidaknya tiga bentuk, yaitu budaya sebagai :

- 1) Seperangkat gagasan, gagasan nilai, norma, norma, dan lain-lain
- 2) Kompleks perilaku manusia dalam masyarakat,
- 3) Sebagai hal-hal tindakan manusia.⁷

Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, sistem aktifitas, dan sistem ide atau gagasan. Kebudayaan yang berbentuk artefak salah satu contohnya adalah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olahraga, kegiatan sosial, dan kegiatan ritual. Sedangkan kebudayaan yang berbentuk sistem ide atau gagasan didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras.

⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 25

Jadi yang disebut budaya adalah seluruh gaya hidup manusia yang lahir dari ide dan kebiasaan yang menjadi ciri komunitas atau populasi yang bergerak bersama. Budaya adalah produk ciptaan manusia, tindakan dan inisiatif yang lahir atau direalisasikan setelah diterima oleh masyarakat atau masyarakat tertentu dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dan diteruskan ke generasi berikutnya bersama-sama.

Kata religius (agama) berasal dari kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata religion (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin "*religio*" dari akar kata "*relegare*" yang berarti mengikat. *Relegare* berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. *Lactancius* mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.⁸

Pengertian religius dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan

⁸ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Krisis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1977) hal. 28

pemerintahan), *altadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha`at* (taat), *al-islam altaukid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).⁹

Religius bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi. Agama menurut Frazer, seperti dikutip Nuruddin, merupakan sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.

Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Adapun religius menurut Islam mempunyai makna bahwa menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dari semua aspek kehidupan bagi setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak. Untuk itu perlu adanya penekanan terhadap semua aspek kehidupan setiap muslim supaya dalam bertindak seseorang harus sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 208 :

⁹ Amru Almu'tasim "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)" *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 No.1 (2016)

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 297

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah: 208)

Diketahui bahwa naluri manusia yaitu beragama. Kalaupun ada manusia yang tidak beragama adalah mengingkari fitrahnya. Diungkapkan oleh William James yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwa selama manusia masih memiliki naluri cemas, mengharap dan pula beragama (berhubungan dengan Tuhan). Itulah sebabnya mengapa perasaan takut merupakan salah satu dorongan terbesar untuk beragama.¹¹

Keberagamaan seseorang bisa diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktifitas agama bukan saja terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹² Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Ada lima dimensi religiusitas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dimensi keyakinan berisi pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

¹¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2013), hal. 494

¹² Amru Almu'tasim “Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 No.1 (2016)

- 2) Dimensi peribadatan atau praktik agama mencakup perilaku, pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan suatu komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi penghayatan ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu.
- 4) Dimensi pengetahuan agama mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.
- 5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keberagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹³

Ada 5 aspek yang mendukung dimensi-dimensi diatas, yaitu:

- 1) Aspek iman yaitu keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam terkait dengan frekuensi atau intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, salat, puasa dan lain-lain.
- 3) Aspek ihsan yaitu berhubungan dengan perasaan dan pengakaman seseorang tentang keberadaan tuhan, seperti takut melanggar larangannya dan sebagainya.
- 4) Aspek ilmu yaitu pengetahuan seseorang tentang ajaran agama.
- 5) Aspek amal yaitu terkait tentang bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupannya.¹⁴

Budaya religius merupakan suasana religius atau suasana keagamaan yang telah menjadi kebiasaan di dalam diri seseorang. Adapun makna keagamaan adalah suasana yang memungkinkan setiap orang beribadah, kontak dengan tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama dengan suasana tenang, bersih dan hikmat.¹⁵

Budaya religius merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh warga. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lingkungan maka secara sadar

¹³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h. 169

¹⁴ *Ibid*, h. 171

¹⁵ Ulil Amri S, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h.124

maupun tidak, ketika warga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya sudah melakukan ajaran agama. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan yang memungkinkan setiap orang beribadah, kontak dengan tuhan dengan cara yang telah ditetapkan agama dengan suasana tenang, bersih, dan hikmat.¹⁶

Dengan demikian budaya religius merupakan pola perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dikerjakan secara bersama-sama dalam waktu jangka panjang dan dilakukan dengan terus menerus sehingga membentuk suatu kebiasaan dan menjadi tradisi yang diikuti oleh seluruh komponen.

1. Ciri-Ciri Budaya Religius

Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong untuk berbuat dan memilih tindakan tertentu. Lebih penting dari itu agama memberi makna terhadap segala tindakan yang dilakukan. Disinilah agama berperan sebagai sumber etos kerja bagi pemeluk agama. Di mana etos kerja muncul dari golongan sikap yang terbentuk oleh nilai-nilai agama.

Kesanggupan seorang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai keterampilan sosial sangat tergantung pada kuat lemahnya pemahaman agama yang ada dalam jiwanya. Pemahaman agama tersebut ditampilkan dalam bentuk tindakan dan perilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh

¹⁶ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), h. 16

ajaran agama. Bagi yang memiliki budaya agama secara konsekuen tampil dalam bentuk tindakan-tindakan yang mendukung terbentuknya tatanan sosial yang harmonis.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri atau indikator budaya agama seseorang yaitu:

- a. Komitmen terhadap larangan dan perintah agama,
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol-simbol agama
- e. Akrab dengan kitab suci sebagai sumber ajaran agama
- f. Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.¹⁷

2. Nilai Religius

Ada beberapa nilai religius yang tampak dalam diri seseorang, yaitu:

a. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur, sehingga orang yang selalu berkata jujur dirinya akan menemukan kebahagiaan di dalam dirinya. Sehingga ada sebuah ungkapan dari Aan Landers mengenai kejujuran

“Kebenaran apa adanya itu selalu lebih baik daripada kebohongan yang paling populer pun”¹⁸

Seseorang yang berkata jujur selalu mendapatkan amanah dari seseorang, karena diamanahi tersebut membuat seseorang

¹⁷ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.61

¹⁸ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), h. 18

cerdas dan sukses dalam hidupnya. Serta mereka menyadari, bahwa ketidakjujuran kepada pelanggan, masyarakat, orang tua, pemerintah akan mengakibatkan diri sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Sehingga kejujuran merupakan solusi, meskipun dalam mengungkapkan kejujuran terkadang pahit.¹⁹

b. Keadilan

Keadilan merupakan ketidakcurangan, kesamaan, dan toleransi. Salah satu *skill* seseorang bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Adil menurut Bahasa adalah mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Poedjawijatna mengatakan bahwa keadilan dalam pengakuan dan perilaku terhadap hak (yang sah) sedangkan dalam literatur Islam, keadilan merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukan pada persamaan atau bersikap tengah tengah atas dua perkara. Keadilan terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama.

c. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Bermanfaat merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak pada diri seseorang sebagaimana sabda Nabi SAW, sebagai berikut:

¹⁹ uprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), h. 18

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: Sebaik-baik orang adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lain. (HR. at- thabrani. No. 1140)

d. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong, sehingga ketika di berikan nasehat atau pendapat selalau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar, mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain terlebih kebenaran hanyalah milik Allah swt.²⁰

Rendah hati merupakan sikap untuk selalu tidak menonjolkan diri sendiri di hadapan orang lain. Rendah hati juga berarti sikap tidak sombong dan congkak, baik pada diri sendiri maupun orang lain.²¹

e. Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaanya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

²⁰ uprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), h. 20

²¹ *Ibid.*

f. Visi Ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

g. Disiplin Tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh bergairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energy tingkat tinggi.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya keempat aspek inti dalam kehidupan, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.²²

3. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang

²² Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQPower: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003), h. 249

dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²³

Masa remaja adalah periode kehidupan transisi manusia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah *pubrteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolescencia* dipakai dalam arti umum dengan istilah yang sama yaitu remaja.²⁴

Remaja adalah aset yang sangat berharga di dalam masyarakat sekarang ini, di mana segala sesuatu yang ada tentu sangat tergantung terhadap remaja, karena remaja adalah tolak ukur yang akan menjadikan perubahan terhadap suatu komunitas yang terjadi di dalam pergolakan yang ada di dalam masyarakat ini. Maka sangat wajar Rasulullah SAW sangat menginginkan bagaimana remaja berperilaku. Di dalam masalah ini kemajuan suatu remaja bagaimana cara memberdayakan remaja agar terjadi perubahan yang dapat menjadikan bagaimana remaja berperilaku.

Remaja adalah salah satu komunitas masa peralihan yang pasti terjadi dalam kehidupan manusia, dalam hal ini memang kita harus tahu apa batasan seseorang disebut remaja atau dewasa. Namun

²³ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam" *Jurnal Psikoislamedia* 1, no.1 (2016)

²⁴ Suryanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 185

sebelum kita melangkah lebih jauh akan membahas siapa itu remaja.

Remaja mempunyai beberapa definisi, yaitu:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁵

Definisi tersebut sama halnya yang di definisi oleh masyarakat Indonesia. Dan pada bagian lain ada definisi yang berbeda yaitu remaja adalah salah satu komunitas masa peralihan yang pasti terjadi dalam kehidupan manusia, dalam hal ini memang kita harus tahu apa saja batasan seseorang disebut remaja atau dewasa. Batasan umur untuk remaja adalah 12 sampai 21 tahun, maka dengan adanya definisi tersebut maka sangat wajar kalau sering terjadi perbedaan dalam perspektif tentang arti remaja namun semua mengarah ada satu makna yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan umur masuk pada usia 11-21 atau 24, maka remaja pada masa itu juga sangat wajar karena anak pada usia tersebut suka mencoba sesuatu yang baru. Pada fase anak mereka mempunyai tugas perkembangan, yaitu :

- a. Perkembangan aspek-aspek biologi
- b. Menerima peran dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan atau orang-orang dewasa yang lain
- d. Mendapatkan pandangan hidup sendiri

²⁵ Sarlio Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1994), h. 9

- e. Realisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadahkan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri²⁶

Fase-fase ini tentu ada didalam diri remaja karena ini adalah sunnatullah dan tak dapat di hindari dalam perkembangannya. Remaja yang baik adalah remaja dan tingkah laku remaja berdasarkan pada keagamaannya. Dalam hal ini tingkah laku keagamaan yang sering ada dialami remaja sering berubah-ubah, karena itu di dorong oleh adanya sikap keagamaan yang merupakan yang ada pada diri seseorang jumpai kalau ada seseorang kadangkala tidak mau atau suka untuk beribadah pada sang kholik, maka yang terjadi adalah kemalasan dan ketidakmauan.²⁷

4. Perkembangan Keagamaan Pada Remaja

Fase remaja dibagi menjadi 3 fase yaitu:

- a. Fase awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Keadaan tersebut menjadikan jiwa agama pun tidak menetap. Contohnya remaja memahami tentang sabar, pada saat tertentu remaja bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi masalah, tapi disituasi yang lain konsep sabar bisa pudar dan dikuasi oleh emosi yang tidak stabil. Pada saat tertentu remaja yakin dengan konsep sabar yang dipelajarinya, namun pada saat tertentu remaja juga ragu dengan

²⁶ F. J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982), h. 219

²⁷ H. Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 98

konsep sabar tersebut. Jadi konsep agama pada masa remaja masih dalam keraguan dan tidak menetap.

- b. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampingi dalam menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut. Namun remaja lebih mempercayai teman sebaya untuk teman bercerita dibanding orangtua. Ada saat-saat tertentu remaja membutuhkan Tuhan untuk berbagi dengan apa yang dirasakan nya dan mengagumi Rasulullah dengan segala kelebihannya dan patut ditauladani, namun tidak sedikit juga remaja hanya mengaguminya saja tapi tidak mentauladani karena di masa remaja adalah masa yang sulit dan sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman.
- c. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun. Pada fase ini dapat dikatakan bahwa remaja dari segi perkembangan fisik dan psikis telah mendekati kesempurnaan. Organ tubuh telah tumbuh sempurna dan seluruh anggota badan telah dapat berfungsi dengan baik, secara psikologis pun sudah mulai stabil, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang telah

mendekati sempurna, atau dalam istilah agama dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak.²⁸

Perkembangan sikap jiwa beragama pada masa remaja dapat dilihat dari sikap yang diekspresikan dalam kehidupan beragama yaitu:

1) Percaya dengan ikut-ikutan.

Sikap agama yang percaya ikutikutan ini adalah hasil dari pendidikan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar meng ikuti suasana lingkungan di mana dia hidup

2) Percaya dengan kesadaran.

Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja, mulai denganmeninjau dan meneliti kembali cara beragama pada waktu masa kecil. Mereka inginmenjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadi nya,dan tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja

3) Percaya tetapi ragu-ragu (kebimbangan dalam beragama).

Kebimbangan remaja terhadap agama itu tidak sama,berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Ada yang mengalami

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) , h. 67

kebimbangan ringan yang cepat bisa diatasi dan ada yang sangat berat sampai kepada berubah agama

4) Tidak percaya atau cenderung ateis/tidak beragama).

Tidak percaya salah satu perkembangan yang mungkin terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari adanya wujud Tuhan sama sekali dan mengganti dengan keyakinan lain. Perkembangan remaja kearah tidak mempercayai adanya Tuhan, sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua kepadanya, maka remaja telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orangtua, dan kekuasaan terhadap siapa pun, termasuk kekuasaan Tuhan.²⁹

Dengan demikian, perkembangan jiwa keagamaan pada remaja diawali dengan sikap ikut-ikutan, sikap kesadaran, ragu-ragu dan tidak percaya. Diusia remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohani. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

²⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), h. 79

B. Konsep Dakwah dalam Islam

Konsep secara etimologi artinya rancangan atau ide yang digunakan pikiran untuk memahami segala sesuatu. Konsep merupakan ide pemikiran seseorang atau kelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan pengetahuan meliputi prinsip, pengalaman, mengenai generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.³⁰ Konsep merupakan ide pokok yang mendasari satu gagasan atau ide umum.³¹

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a – yad'u – da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan menurut terminology dakwah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka teteap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.³²

Kata dakwah apabila diterjemahkan dari Bahasa Arab, da'wah terdiri dari tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain dan wawu. Dari ketiga huruf ini terbentuk beberapa kata dengan beberapa arti yaitu memanggil, mengundang, meminta tolong, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi dan meratapi.³³

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: alfabeta, 2011), h. 71

³¹ Alimudin, Nurwahidiyah, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa* 4(1), h. 75.

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001

³³ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group, 2015), h. 6

Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan. Hasan al Banna mengatakan “*Nahnu Du’at qabla kulli syai’*”, kita adalah juru dakwah sebelum kita menjabat sebagai profesi apapun. Apapun profesi yang dilakukan ataupun segala tindakan yang dilakukan adalah dakwah jika berdasarkan pada kebaikan. Profesi hanya perantara. Kita sebagai pelaksana tindakan tersebut adalah juru dakwah. Profesi apapun mengkritik dan membenarkan hal apapun yang salah bukan hanya hak, melainkan kewajiban setiap orang.³⁴

Al Qur’an merupakan pedoman utama pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwah. Secara umum, konsep dakwah menurut Al Qur’an adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan inspirasi bahwa tujuan dari dakwah adalah membentuk umatan wasathon (umat yang adil dan baik) dengan cara tidak melakukan kekerasan, mudah memaafkan, santun dalam ucapan, membalas dengan kebaikan jika dizholimi orang.
- b. Adanya kaderisasi dakwah sebagai estafet dakwah Nabi Muhammad SAW, karena dakwah Nabi sendiri sifatnya terbatas waktu dan ruang dan membutuhkan waktu lebih banyak dan dalam kurun waktu yang lama dan tempat yang luas juga.
- c. Al Qur’an merupakan sumber rujukan pertama untuk pesan dakwah yang disampaikan. Dalam Al Qur’an ada lima macam jenis dakwah, yaitu:
 - 1) *Tadzkir*, yaitu mengingatkan orang yang lupa supaya kembali ke jalan yang benar,
 - 2) *Nadzir*, yaitu memberi peringatan dengan memberi kebar yang menakutkan,

³⁴ Faris Khairul Anam, *Fikih Jurnalistik*, (Jakarta:Pustaka Al Kutsar, 2009). h. 146

- 3) *Basyir*, yaitu memberi peringatan dengan memberi kabar yang menyenangkan,
- 4) *Ishlah*, yaitu mendamaikan kelompok atau dua orang yang sedang berselisih,
- 5) *Nashihah*, memberikan nasihat kepada seseorang baik diminta ataupun tidak.³⁵

Jum'ah Amin juga merumuskan beberapa kaidah yang dapat digunakan sebagai konsep dakwah, yaitu:

- a. *Al-Qudwah Qabla at-Ta'rif*, yakni menjadi teladan sebelum berdakwah,
- b. *Al-Ta'lif Qabla al-Ta'rif*, yakni mengikat hati sebelum mengenalkan,
- c. *Al-Ta'rif Qabla al-Taklif*, yakni mengenalkan sebelum membebani,
- d. *Al-Ushul Qabla Al-Furu'*, yakni perkara pokok sebelum perkara cabang,
- e. *Al Targhib Qabla al-Tahrib*, yakni memberi harapan sebelum ancaman,
- f. *Al-Tafhim La al-Ta'in*, yakni memberi pemahaman bukan mendekte,
- g. *Al-Tarbiyah La al-Ta'riyah*, yakni mendidik bukan menelanjangi,
- h. *Tilmidzun-Iman La tilmidzun Kitab*, yakni muridnya guru bukan muridnya buku.³⁶

Dari macam-macam penjelasan konsep dakwah Islam menurut beberapa kaidah di atas, secara umum konsep dakwah Islam adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaika tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan dengan cara yang tidak menyulitkan.

1. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya.

³⁵ Ridho, M. Rasyid Ridho, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru, 2017), h. 8-13.

³⁶Muhtadi, Asep Saiful, Ibnu Hamad, Ujang Saifullah, dkk, *Kajian Dakwah Multiprespektif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 203

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah :

- a. Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam).
- b. Mengislamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (Kaffah).
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
- e. Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.³⁷

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur dakwah yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah yaitu:

a. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i yaitu orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah.³⁸

Da'i dimaksudkan orang (individu atau kelompok) yang sengaja mempersiapkan diri untuk memegang atau melakukan

³⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 49

³⁸*Ibid*, h. 68.

tugas-tugas dakwah.³⁹ Pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar.

b. Mad'u

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Masyarakat baik individu atau kelompok sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Seorang da'i hendaklah memahami karakter serta siapa yang diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan dakwah. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tapi mengarah kepada profesionalisme. Mad'u akan dengan mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan karena baik materi, metode atau media yang digunakan tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mad'u adalah komunikan atau objek yang akan menerima pesan dakwah baik individu maupun kelompok.

3. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang mubaligh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah

³⁹Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.71.

dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.⁴⁰

Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima/mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan sosial ini meliputi:

1) Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga-lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentuka manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya. Contoh didirikannya Pengajian Remaja Islam

⁴⁰ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah* (Bandung : Mizan, 1997), h. 25

Masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sekolah sekolah Islam, pondok pesantren.

2) Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Para wali songo, yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan budaya dalam dakwahnya, dan ternyata membawa hasil. Dakwah dengan pendekatan budaya ini dilakukan dengan mengadaptasi budaya masyarakat tertentu untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam budaya.

3) Pendekatan Politik

Banyak hal yang tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan lain kecuali dengan pendekatan politik, melalui kekuasaan. Bahkan hadis Nabi secara khusus memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar, artinya bahwa melakukan nahi munkar tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

4) Pendekatan Ekonomi

Ekonomi termasuk kebutuhan asasi dalam kehidupan setiap manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya kehidupan keimanan seseorang, akan tetapi sering kali kekafiran akan membawa seseorang pada kekufuran, adalah merupakan realitas yang banyak kita

temukan. Pendekatan ekonomis dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau disebut dengan dakwah bil hal mutlak dilakukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat.⁴¹

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek:

- 1) Citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi dengan pendekatan persuasif, hikmah, dan kasih sayang.
- 2) Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia juga memiliki berbagai macam kekurangan dan keterbatasan. Ia sering kali mengalami kegagalan mengomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya.

Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap mitra dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya. Pendekatan psikologis ini terutama bagi mereka yang memerlukan

⁴¹ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group, 2015), h. 297

pemecahan masalah rohani, baik dengan bimbingan dan penyuluhan maupun dengan metode-metode yang lain.⁴²

4. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah, membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Pesan Ayat-ayat Allah SWT tidak hanya yang tersurat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah namun kejadian sekeliling yang menjadi tanda kekuasaan Allah serta dapat diambil pelajaran juga merupakan pesan dakwah. Transfer pesan ini menggunakan indra pendengaran dan pengelihatian dan ditambah akal yang sehat, setrategi tilawah lebih fokus pada ranah kognitif mitra dakwah.
- b. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa), jika strategi tilawah melalui indra pengelihatian dan pendengaran, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Jiwa yang kotor dapat menimbulkan masalah baik individu maupun sosial, karena tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil dan keimanan yang tidak istiqomah, seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir.

⁴² Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group, 2015), h. 297

c. Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah). Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yaitu mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dilakukan secara rutin dan memiliki target yang jelas. Dalam strategi ini pendakwah harus menyusun tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan tentunya strategi ini membutuhkan waktu yang lama. Strategi ini dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan mengajarkan Al-Qur'an pada para sahabat sehingga para sahabat mampu menghafal dan melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an . Pada masa kini strategi ini digunakan di pesantren-pesantren dan perguruan tinggi, dengan tujuan untuk memberi pemahaman tentang ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadits dan lain-lain.⁴³

5. Metode Dakwah

Metode dakwah ialah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh mad'unya. Metode-metode dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

⁴³ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group, 2015), h. 302

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh da'i dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengaran dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah da'i yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramah yang disampaikan. Metode dakwah da'i ini sebagai metode dakwah bi al-lisan, dapat berkembang menjadi metode-metode lainnya seperti metode diskusi dan tanya jawab.⁴⁴

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan oleh da'i dengan cara menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah yang disampaikan. Di samping itu juga untuk menarik perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab sebagai sebuah cara untuk menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini bersifat

⁴⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), h 101.

membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah da'i. Dalam hal tersebut objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik⁴⁵

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan oleh da'i sebagai pertukaran pikiran, gagasan, pendapat dan sebagainya. Hal ini dilakukan antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang audiens untuk ikut memberikan pendapat atau sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan audiens terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang di diskusikan. Audiens akan terlatih berpikir kreatif, logis dan objektif.⁴⁶

⁴⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), h 102.

⁴⁶ *Ibid.*

d. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti sebuah cara penyajian dakwah da'i dengan memberikam keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan oleh da'i. Dari segi dakwah metode ini memberikan kesan tebal karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti sebuah cara penyajian dakwah da'i dengan memberikam keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan oleh da'i.⁴⁷

Dari segi dakwah, metode ini memberikan kesan tebal karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Metode keteladanan sama dengan Metode dakwah bil hal yaitu metode dakwah melalui sikap, perbuatan, contoh atau keteladanan misalnya segera mendirikan sholat begitu terdengar adzan,

⁴⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), h 103.

membantu kaum dhuafa atau fakir miskin, menandai pembangunan masjid atau membantu kegiatan dakwah, mendamaikan orang bermusuhan, bersikap Islami dan lain sebagainya.⁴⁸

6. Media Dakwah

Media atau washilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Wasilah dakwah terdiri dari lima macam yakni:

- a. Lisan, dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
- b. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, flashcard, dan lain sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan lain sebagainya.
- d. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, tv, film, slide, OHAP, internet.⁴⁹

Beberapa media tersebut dapat menjadi sarana paling efektif dalam berdakwah jika dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan.

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h 101.

⁴⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, h. 77

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹

1. Sifat Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian masalah yang memandu penelitian secara luas, menyeluruh, serta mendalam. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara teratur fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara nyata dan akurat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan keadaan ilmiah (*naturalistic setting*), dengan

¹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 20

memperhatikan gejala-gejala, menulis, mengelompokkan dan mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang telah diamati.²

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu, 4 orang da'i di desa Siraman, dan 10 remaja di desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan, dapat berupa buku-buku yang ditulis oleh orang lain, atau biasa juga dokumen-dokumen berdasarkan hasil penelitian laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat meningkatkan penulisan dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari orang tua remaja, masyarakat desa siraman dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

² Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interview*) merupakan orang yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.³ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab secara lisan dengan narasumber.

Kegiatan wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan mewawancarai 4 da'i di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan. Tujuan dilakukan wawancara ini agar memperoleh informasi mengenai konsep dakwah yang dilakukan untuk pembinaan budaya religius bagi remaja dan mendapatkan informasi dari 10 remaja di Desa Siraman dari 5 dusun, untuk mengetahui kondisi remaja setelah diberikan pembinaan oleh da'i tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman

³ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.186

yang mendalam, di mana peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian.⁴

Ketika melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan remaja dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung, peneliti hanya mengamati konsep dakwah yang digunakan da'i, apakah remaja menyimak pesan dakwah yang disampaikan dai, apakah remaja aktif dalam pembinaan budaya religius, dan bagaimana sikap yang dimiliki remaja baik sesama remaja, remaja dengan da'i, maupun remaja dengan pihak luar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.⁵

Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari dokumen yang ada pada pendakwah serta remaja, berupa sejarah desa Siraman, struktur desa Siraman, visi misi desa Siraman, batas-batas desa Siraman, dan data dukung lainnya.

⁴ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 87

⁵ *Ibid*, h. 19

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.⁶

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Cara yang dilakukan adalah melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang beralainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan dengan satu dengan yang lain

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷ Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah data yang diperoleh dengan wawancara, dan di cek dengan observasi, dokumentasi

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 273.

⁷ *Ibid*, h. 274

tersebut sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan teknik di atas, maka penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan da'i, dan remaja di desa Siraman. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan..

E. Teknis Analisa Data

Analisa data adalah proses mengumpulkan dan menata secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 244

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisa yang mempertajam atau memperdalam dan menyortir data dengan mengambil hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan maksudnya, data yang dapat secara langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Sedangkan data yang tidak diperlukan adalah data yang tidak relevan dengan pokok kajian, data yang sama, atau data yang digolongkan sama.

Jadi penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum semua data yang sudah ada melalui wawancara dari narasumber, ataupun data observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data (*Data Display*) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan sebagainya.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246

bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Jadi, peneliti dalam pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 345

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Desa Siraman Kecamatan Pekalongan

Kabupaten Lampung Timur

Desa Siraman berdiri sejak tahun 1932 pada zaman kolonial Belanda, tepatnya di bulan Zulhijah 1352 H, pada hari Senin Wage tanggal 3 November 1932. Rombongan kolonisasi angkatan Pertama terdiri dari 26 akepala keluarga yang terdiri dari 142 Jiwa. Berasal Dari Blitar Jawa Timur, ketua Rombongan tersebut bernama Bapak Wongso dan dibantu jaga baya bapak Amad Rais. Pada tanggal 5 Januari 1933 datang Kolonisasi Ke 2 dengan rombongan 50 KK, 257 jiwa berasal dari Jawa Tengah.¹ Urutan pejabat yang pernah memimpin Desa Siraman sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sejarah Pemerintahan Desa

NAMA – NAMA DEMANG / LURAH / KEPALA DESA
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA SIRAMAN

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1932-1939	SARKANI	KADES 1
2	1939-1959	KARIJO	KADES 2
3	1959-1968	COKRO ATMO	KADES 3
4	1968-1978	KROMO DIHARJO	KADES 4
5	1978-1988	M. KADIMIN	KADES 5

¹ Dokumentasi, Desa Siraman, di catat pada tanggal 24 Maret 2023

6	1988-1998	SUMARDI	KADES 6
7	1998-1999	SUTRIONO	KADES 7
8	1999-2000	SALAMUDIN	KADES 8
9	2000-2006	NOMER ISWANDI	KADES 9
10	2003-2006	GATOT AS	KADES 10
11	2006-2007	SUDARMADIJAYA	KADES 11
12	2007-2013	M. SAFRUDIN	KADES 12
13	2014-2021	BAMBANG HERIYADI	KADES 13
14	2020-2026	ISMU PRAYITNO	KADES 14

Demikian Sejarah singkat berdirinya desa Siraman serta periode Kepala Desa hingga sekarang Sejak terbentuk Desa Siraman secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam menunjang kawasan Pertanian, bantuan dan pembangunan sarana prasarana pertanian telah banyak dilaksanakan Permasalahan telah banyak terselesaikan, tetapi karena perkembangan waktu, luas wilayah, jumlah penduduk, dukungan potensi, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat, masih banyak program pembangunan yang harus dilaksanakan.

1. Kondisi Geografis

Desa Siraman merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Merupakan Pintu Gerbang Lampung Timur Secara administratif, wilayah Desa Siraman memiliki batas sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Perbatasan Desa Siraman

Sebelah Utara	Desa Tulus Rejo Kec. Pekalongan
Sebelah Selatan	Desa Gondang Rejo Kec. Pekalongan
Sebelah Timur	Desa Jojog Kec. Pekalongan dan Desa Gedong Dalam Kec. Batang Hari Nuban
Sebelah Barat	Desa Pekalongan Kec. Pekalongan

Luas wilayah Desa Siraman adalah 469 Ha (4,5 km²) yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 60% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian. Sebagaimana wilayah tropis, desa Siraman mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau.²

2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Siraman adalah 4.240 jiwa³ dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3 Demografi Desa Siraman

Jenis	Dusun 1	Dusun 2	Dusun3	Dusun 4	Dusun 5
Laki-Laki	446	689	247	341	408
Perempuan	442	694	271	302	400
Jumlah Jiwa	888	1383	518	643	808
Jumlah KK	261	418	172	197	266

² Dokumentasi, Desa Siraman, di catat pada tanggal 24 Maret 2023

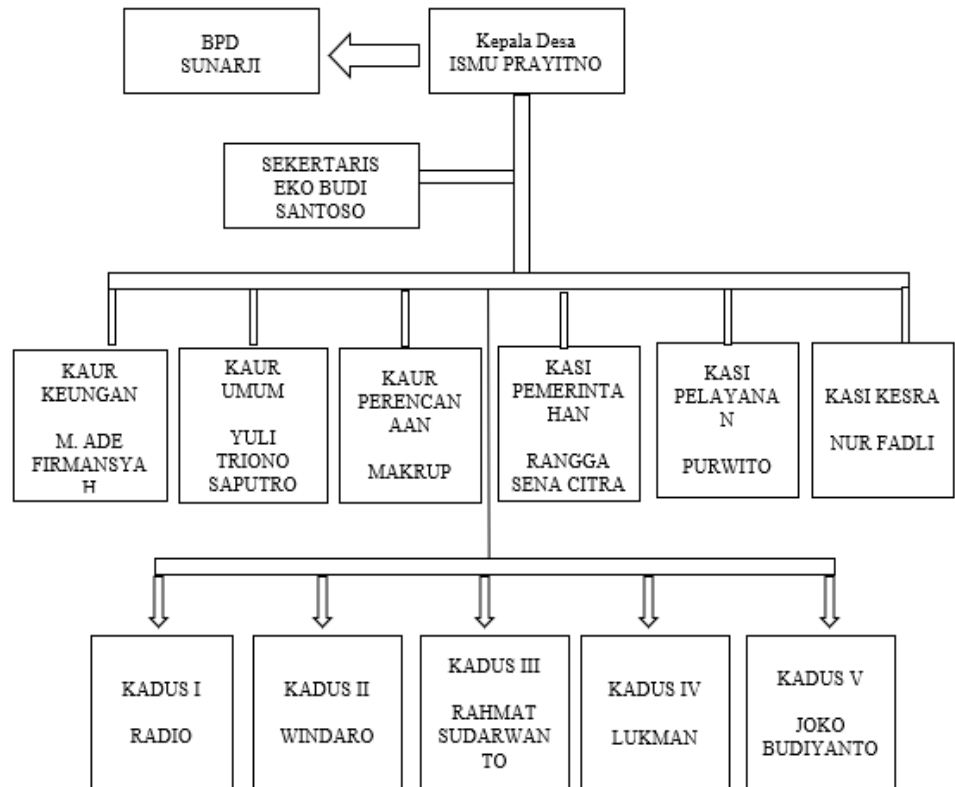
³ Dokumentasi, Desa Siraman, di catat pada tanggal 24 Maret 2023

3. Keadaan Sosial

Tabel 4. 4 Keadaan Sosial Desa Siraman

No.	Uraian	Jumlah	Satuan
A.	Tingkat Pendidikan		
	1. Belum sekolah	282	Jiwa
	2. SD / sederajat	306	Jiwa
	3. SMP / sederajat	301	Jiwa
	4. SMA / sederajat	284	Jiwa
	5. Diploma	75	Jiwa
	6. Sarjana	142	Jiwa
B.	Agama		
	1. Islam	4191	Jiwa
	2. Kristen Katolik	41	Jiwa
	3. Kristen Protestan	2	Jiwa
	4. Hindu	0	Jiwa
	5. Budha	1	Jiwa
	6. Konghucu	5	Jiwa

4. Struktur Pengurus Desa Siraman



Gambar 4. 1 Struktur Pengurus Desa Siraman

5. Visi Misi Desa Siraman

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Siraman yang mandiri berbaisi perekonomian rakyat dan agrobisnis dalam pembangunan daerah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui produksi pertanian, peternakan, pembibitan tanaman keras, tanaman hias, buah-buahan, sebagai produk unggulan desa.
- 2) Meningkatkan sumber daya masyarakat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembinaan Home Industri
- 4) Meningkatkan keamanan dan ketentraman ditingkat masyarakat.
- 5) Peningkatan infrastruktur pedesaan.
- 6) Meningkatkan kehidupan sosial budaya, kegotong royongan, dan keagamaan ditingkat masyarakat.
- 7) Peningkatan pelayanan masyarakat oleh aparat pamong desa.
- 8) Menjadikan desa siraman sebagai sentral agrobisnis di Lampung Timur dan sekitarnya.⁴

B. Konsep Dakwah dalam Pembinaan Budaya Religius Remaja di Desa

Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan mengajak orang lain untuk lebih taat kepada Allah SWT. Setiap muslim harus ikut mendakwahkan agama Islam kepada lainnya. Namun harus memiliki ilmu yang cukup sebelumnya agar ajakannya tidak menjadi sebuah ajakan yang keliru atau sesat. Orang yang melakukan dakwah Islam disebut da'i sedangkan orang yang didakwahi disebut mad'u. Dakwah juga bertujuan untuk mewujudkan individu dan masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Maka dari itu pada penelitian ini, dakwah digunakan untuk membina budaya religius remaja agar remaja selalu religius dalam kehidupan sehari-harinya.

Berbagai macam sifat religius yang terdapat dalam diri remaja, ada sebagian yang sudah baik dalam hal religius, ada pula yang belum baik, dikarenakan latar belakang seorang remaja yang berbeda-beda. Maka dari itu dilakukanlah sebuah pembinaan kepada remaja agar menjadi budaya atau kebiasaan dalam hal religius pada diri remaja tersebut. Pembinaan yang dilakukan di desa Siraman Kecamatan pekaloangan adalah melalui Remaja

⁴ Dokumentasi Profil Desa Siraman, diperoleh pada tanggal 24 Maret 2023

Islam Masjid (RISMA). Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan pada bidang keagamaan yang mempunyai sasaran pada generasi muda khususnya remaja di desa Siraman.

Secara garis besar ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh da'i dalam hal pembinaan budaya religius diantaranya yaitu memberikan contoh atau teladan kepada remaja untuk selalu berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama, membiasakan sesuatu yang baik kepada remaja seperti berkata jujur, aktif dalam hal keagamaan, rajin melaksanakan solat lima waktu, menegakkan disiplin, memberi motivasi atau dorongan, memberikan hadiah, menghukum untuk pendisiplinan remaja dan penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.⁵ Untuk melakukan upaya pembinaan budaya religius remaja, da'i mempunyai sebuah konsep dakwah yang dilakukan, yaitu dengan melakukan pendekatan dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah yang digunakan.

1. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah dilakukan untuk menentukan strategi, pola dasar dan langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode untuk mencapai tujuan dakwah. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Umumnya pendekatan dakwah didasari pada mitra dakwah dan suasana yang mencakupinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Tri Susilowati selaku da'i di remaja Islam masjid desa Siraman, beliau menyatakan bahwa :

⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku da'i di remaja Islam Masjid pada tanggal 13 Maret 2023

“Dalam membina budaya religius remaja saya memiliki konsep dakwah yang dilakukan. Biasanya saya melakukan sebuah pendekatan, pendekatan yang saya lakukan pertama memahami dulu karakter remaja, lalu kita mulai menentukan metode, media dan pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan remaja. Kemudian pendekatan yang saya lakukan yaitu dengan mendirikan pengajian risma itu sendiri mbak. Di dalam risma tersebut kami memeberikan sebuah pesan dakwah kepada remaja, agar remaja selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk membina budaya religius remaja.”⁶

Sama halnya yang dilakukan oleh ibu Ulfa Indriana selaku dai di remaja Islam masjid, beliau menyatakan bahwa :

“Sebagai seorang da’i saya biasanya juga melakukan pendekatan kepada remaja desa Siraman dengan mengadakan Pengajian Risma mbak. Karena tidak semua remaja itu dari latar belakang keluarga yang religius atau berpendidikan jadi setidaknya saya memberikan pengetahuan kepada remaja tersebut melalui pengajian risma.”⁷

Pendekatan dakwah juga dilakukan oleh ibu Latifah Nur, berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa :

“Untuk pertama saya melakukan pendekatan kepada remaja yaitu dengan melihat budaya mereka seperti apa, dan memikirkan bagaimana agar mereka selalu membiasakan diri untuk mematuhi segala larangan dan perintah Allah SWT. Remaja saat ini yang kita tau bahwa hal pertama kali yang dicari ketika bangun tidur adalah *handphone*. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan ponsel cerdas, mengakses internet dan mengikuti tren digital, dan hal itu mempengaruhi cara mereka berinteraksi. Maka dari itu, saya memanfaatkan media sosial agar remaja dapat terhubung dengan konten agama, seperti ceramah, kajian atau video inspiratif. Biasanya saya akan kirimkan ke grub whatsapp yang kami punya. Kemudian pendekatan budaya juga dilakukan melalui suatu kompetisi seperti cerdas cermat, lomba kaligrafi. Kegiatan

⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku da’i di remaja Islam masjid pada tanggal 13 Maret 2023

⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfa Indriana selaku da’i di remaja Islam masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 26 Maret 2023

tersebut dapat membangkitkan semangat dan minat remaja dalam menggali dan mengapresiasi budaya islami.”⁸

Hasil wawancara kepada bapak Joni Veriyanto juga menjelaskan mengenai pendekatan dakwah yang dilakukan, beliau menyatakan bahwa:

“Pendekatan dakwah kepada remaja biasanya saya melalui pendekatan sosial, di mana yang kita tau bahwa individu dengan individu, atau individu dengan kelompok itu membutuhkan interkasi. Dengan interksi yang sudah berlangsung saya sebisa mungkin berteman baik dengan mereka, kemudian sedikit demi sedikit memberikan suatu pengetahuan, atau nasihat kepada mereka agar mereka selalu membudayakan sifat religius dalam diri mereka sendiri. Dan dengan mendirikan Remaja Islam Masjid menjadi sarana untuk memberikan pesan dakwah untuk remaja. Dan untuk remaja yang berkebutuhan khusus, atau yang memiliki masalah kehidupan yang sulit, saya akan lebih memperhatikan dengan berbagai bimbingan kepada mereka. Kebetulan di desa ini terdapat remaja yang memiliki kelebihan khusus, dan saya akan lebih berhati-hati, sabar, perlahan dan penuh kasih sayang dalam memberikan pesan dakwah kepada mereka. Sebenarnya tidak hanya dengan remaja yang berkebutuhan khusus saja, namun dengan semua remaja kita harus lebih telaten dan perhatian kepada mereka. Dengan itu saya yakin mereka akan paham dengan apa yang saya sampaikan untuk di peraktikan di kehidupan sehari-hari.”⁹

Tanggapan remaja mengenai pendekatan yang dilakukan da'i mampu untuk membuat hati remaja tersentuh dengan cara da'i yang bersifat lembut. Namun masih ada yang belum merasakan hal tersebut dan masih acuh ketika diberikan arahan oleh da'i. Perasaan remaja ketika mendapatkan pendekatan oleh da'i tentu bermacam-macam. Ada yang suka, dan juga ada yang tidak suka. Untuk remaja yang suka dengan

⁸ Wawancara dengan Ibu Latifah Nur selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 13 April 2023

⁹ Wawancara dengan bapak Joni Veriyanto selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 14 April 2023

pendekatan tersebut, maka remaja akan berfikir untuk menjadi lebih baik lagi. Banyak remaja yang sudah lama mengikuti kegiatan Remaja Islam Masjid, namun seiring bertambahnya waktu, remaja yang sudah lulus SMA mulai jarang mengikutinya, dikarenakan kesibukan bekerja atau kegiatan lainnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa da'i mengenai pendekatan dakwah yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan kepada remaja menggunakan pendekatan sosial dan psikologi. Pendekatan sosial menggunakan pendekatan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus didapatkan oleh seorang remaja. Baik itu yang bersifat formal, non formal, maupun informal. Dan dengan diadakannya kegiatan risma yang dapat dikategorikan pendidikan semi formal, dapat membantu dilakukannya pembinaan budaya religius remaja. Kemudian juga dibutuhkan pendekatan budaya karena budaya saat ini remaja lebih sering asik bermain gadget sendiri hingga lupa waktu. Maka dari itu harus diimbangi dengan pembelajaran tentang akidah dan ibadah yang baik, dan juga harus bisa memanfaatkan media sosial untuk memberikan pesan dakwah kepada mereka.

Pendekatan psikologi juga perlu dilakukan dengan kasih sayang dan penuh perhatian kepada remaja. Karena dengan begitu remaja yang

¹⁰ Wawancara dengan Anisa Novia Ningrum selaku remaja di Desa Siraman pada tanggal 17 April 2023

memiliki berbagai probelmatica dalam hidupnya akan lebih mengerti ketika diberikan nasihat dengan cara yang halus.

2. Strategi Dakwah

Dalam menyampaikan dakwah juga memerlukan sebuah strategi. Terdapat beberapa strategi dakwah yang harus dicoba dan digunakan untuk keberhasilan dakwah dapat tercapai. Dakwah islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu strategi dakwah saja, namun berbagai cara dapat dilakukan sesuai objek dakwah dan kemampuan masing-masing pelaksanaan dakwah dan pemimpin dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Tri Susilowati mengenai strategi dakwah, serta program yang dilakukan dalam konsep dakwah untuk membina budaya religius remaja, beliau menyatakan bahwa :

“Begini mbak, biasanya kita akan memulai dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian akan saya jabarkan juga mengenai makna dari ayat tersebut. Dan juga dalam forum kajian risma, saya akan mengambil topik seperti intopeksi diri, dan praktik praktik spiritual dalam islam. dan dengan strategi seperti membaca alquran dan berdoa bersama yang tujuannya memperkuat ikatan dengan Allah dan memperbaiki kualitas ibadah remaja. Kemudian program yang kami lakukan yaitu pengajian rutin, dimalam senin ba’da sholat isya. Ada juga program sedekah yang kami targetkan setiap tahun itu untuk berqurban, dan alhamdulillah ditahun kemarin risma kami bisa berqurban. Kemudian saya juga membuatkan program praktik ibadah seperti sholat, wudhu, karena banyak juga yang tata cara sholat dan wudhu nya masih banyak yang salah. Untuk pengajian rutin sendiri kami biasanya bergilir, terkadang di masjid, atau di rumah remaja ketika ada yang meminta untuk pengajian disana”.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku da’i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 13 Maret 2023

Strategi dakwah dan program yang dilakukan juga di katakana oleh ibu Ulfa Indriana, beliau menyatakan bahwa:

“Saya akan mengajarkan akidah dan ibadah, serta Al-Qur’an dan makna nya kepada remaja mbak, saya juga mempunyai target untuk remaja agar remaja bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, kemudian pesan dakwah yang saya sampaikan juga bisa dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu butuh waktu yang cukup lama untuk mengajarkan hal-hal baik kepada remaja. Yang terpenting kita telaten dalam mengajarkan hal tersebut. Dan memberikan mereka pendampingan kepada remaja yang membutuhkan nasihat dan untuk memperbaiki diri. Program risma kami selain pengajia rutin juga setiap bulan kami akan mengundang mubaligh dari desa lain untuk memberikan motivasi, atau hanya sekedar berbagi ilmu. Untuk saat ini kami belum mampu menghadirkan mubaligh yang terkenal, karena ya dana yang kami punya juga tidak cukup untuk itu. Pengajian rutin bisanya kami lakukan setiap malam minggu, untuk meminimalisir kegiatan yang tidak baik. Yang kita tau biasanya kan malam minggu tempatnya anak remaja nongkrong. Setidaknya kami menghindari itu untuk melakukan pengajian, dan untuk lokasi sama pada umumnya di mana terkadang kami melakukan pengajian di masjid, terkadang juga di rumah anggota risma kami ketika ada yang meminta. Dan untuk program lainnya kami biasa mengadakan takbir keliling ketika idul fitri, dengan ditambah lomba untuk remaja yang aktif sholat 5 waktu, berpuasa, dan mengaji. Semacam buku harian ramdhan mbak”¹²

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Latifah Nur, beliau mengatakan bahwa :

“Strategi yang saya gunakan biasanya ya hanya membacakan ayat ayat Allah, kemudian juga membacakan makna didalam ayat tersebut. Tidak hanya itu terkadang saya juga memberikan suatu pelajaran mengenai tanda kekuasaan Allah yang merupakan suatu pesan dakwah yang saya sampaikan. Dan dengan diadakannya pengajian risma yang dilakukan rutin memudahkan untuk mengajarkan ilmu agama kepada remaja dengan mendalam, dan memiliki target ketika memberikan pesan dakwah kepada mereka. Untuk program kami yaitu mengajarkan bacaan Al-Qur’an di lain hari untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Karena masih banyak

¹² Wawancara dengan Ibu Ulfa Indriana selaku da’i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 26 Maret 2023

bacaan Al-Qur'an yang masih kurang benar. Untuk pengajian rutin biasanya kami lakukan di malam selasa, dan untuk program belajar Al-Qur'an dilakukan di malam sabtu. Untuk lokasi pengajian rutin yaitu di masjid dan di rumah anggota risma kami. Dan untuk belajar membaca Al-Qur'an kami lakukan kebetulan di rumah saya. Karena remaja saat ini jika diajarkan belajar mengaji mereka malu, maka dari itu saya mengajarkannya secara lebih tertutup.”¹³

Begitu pula dengan yang di sampaikan oleh bapak Joni Veriyanto, beliau menyatakan bahwa:

“Ya saya biasanya ini mbak mengajarkan hal akidah dan ibadah, juga mengajarkan Al-Qur'an kepada remaja untuk membina budaya religius remaja tersebut. Dengan target yang ditentukan, dan secara mendalam. Dan juga saya akan selingi dengan membacakan ayat ayat Al-Qur'an dan hikmahnya dengan dalil hukm yang mendasari sebuah akidah dan ibadah sebagai pesan dakwah yang saya sampaikan. Dan memberikan dorongan kepada remaja untuk melakuakn studi menalam tentang ajaran agama dan berpartisipasi dalam diskusi yang berfokus pada pemahaman agama. Hal tersebut memungkinkan individu untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang islam, dan memahami nilai-nilai agama dengan baik. Untuk program yang saya lakukan selain pengajian rutin juga kami mengadakan setoran hafalan surat surat pendek, juga membiasakan berinfak, lalu pengajaran praktik praktik keagamaan semacam sholat jenazah, dan wudhu, mandi wajib. Kemudian setiap beberapa bulan sekali kami akan mengadakan lomba antar anggota untuk memberikan semangat kepada mereka dengan berbagai hadiah yang diberikan. Contoh lomba yang kami lakukan yaitu hafalan surat, adzan, dan anggota yang paling rajin melaksanakan sholat subuh. Untuk lokasi pengajian rutin kami adakan jadwal, yaitu 2 kali di rumah anggota dan 1 kali di masjid. Pengajian kami dilaksanakan pada malam selasa ba'da isya mbak.”¹⁴

Hal tersebut ditanggapi oleh remaja desa Siraman, strategi yang digunakan untuk membina budaya religius remaja sudah baik dan sudah rutin dilakukan, dan dengan dilakuaknnya strategi contohnya strategi

¹³ Wawancara dengan Ibu latifah Nur selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 13 April 2023

¹⁴ Wawancara dengan bapak Joni Veriyanto selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 14 April 2023

ta'lim yang dilakukan untuk mitra dakwah yang tetap sangat bermanfaat untuk remaja. Forum kajian remaja adalah kegiatan keagamaan yang jarang diadakan oleh sekolah umum, dengan strategi-strategi yang dilakukan da'i dapat menambah wawasan bukan hanya dari pengetahuan umum, namun juga dari segi agama.¹⁵ Dan untuk program yang dilakukan da'i cukup banyak, salah satunya yaitu adanya praktik ibadah seperti praktik mandi wajib, praktik solat jenazah. Terdapat juga program belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari belajar panjang pendek, hukum nun sukun atau tanwin, dan mad agar bacaan Al-Qur'an remaja menjadi lebih baik.¹⁶ Terdapat juga program infak untuk membantu apabila ada anggota yang sakit, dan bahkan untuk belajar berqurban. Adanya program perlombaan juga salah satu cara agar menarik remaja yang masih bermalas-malasan menjadi lebih semangat karena perlombaan yang diadakan.¹⁷

Untuk program yang dilakukan tentunya ada satu program yang disukai, ada yang tidak. Mungkin untuk program perlombaan akan banyak remaja yang senang, namun untuk program hafalan itu banyak yang tidak menyukai. Mungkin dikarenakan remaja banyak yang belum hafal ketika dilakukan setoran hafalan. Dan dengan diadakannya program tersebut, secara tidak langsung remaja melakukan hal religius, seperti

¹⁵ Wawancara dengan Mutia Marufa selaku remaja di desa Siraman pada tanggal 11 Mei 2023

¹⁶ Wawancara dengan Erik Setiawan selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 17 April 2023

¹⁷ Wawancara dengan Vema Ferdiansyah selaku Remaja Desa Siraman pada tanggal 31 Maret 2023

program belajar Al-Qur'an membuat remaja terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, dengan program tersebut juga remaja yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa. Dan dengan diadakannya program lomba solat subuh paling rutin, akan membiasakan remaja untuk selalu solat subuh. Dan untuk program program yang dilakukan itu seperti belajar Al-Qur'an biasanya dilakukan seminggu sekali diluar waktu kajian Remaja Islam Masjid, dan untuk hafalan sendiri kami akan lakukan ketika jadwal kajian dilaksanakan di Masjid yang biasanya dilakukan 2 minggu sekali.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi dan program yang dilakukan oleh da'i, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan para da'i tersebut adalah strategi tilawah, tazkiyah dan talim. Strategi tilawah dengan membacakan ayat-ayat Allah SWT, sebagai pesan tersurat maupun tersirat. Tidak hanya itu namun kejadian sekeliling juga menjadi tanda kekuasaan Allah yang dapat diambil pelajarannya. Kemudian strategi tazkiyah digunakan untuk memsucikan jiwa remaja, dengan kajian yang bertopik intopeksi diri, dan praktik praktik spiritual, dan dengan pembacaan Al-Qur'an dan ceramah atau bimbingan dai untuk membantu memperkuat ikatan dengan Allah dan memperbaiki kualitas ibadah mereka. Dan yang terakhir yaitu menggunakan strategi ta'lim yaitu dengan da'i mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah serta ilmu agama secara lebih mendalam, dan mempunyai

¹⁸ Wawancara dengan Farhan Faris Muhammad selaku Remaja Desa Siraman pada tanggal 31 Maret 2023

target yang jelas. serta berbagai program juga dibentuk untuk menunjang pembinaan budaya religius untuk remaja khususnya di desa Siraman.

3. Metode Dakwah

Selain staregi dakwah, da'i juga membutuhkan suatu metode atau cara untuk membina budaya religius remaja tersebut. Metode dakwah digunakan untuk memberikan kemudahan dan keserasian baik bagi yang menyampaikan dakwah maupun penerimanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tri Susilowati beliau menyatakan bahwa:

“Cara saya ya menggunakan ceramah mbak, dengan pesan dakwah yang ringan dipahami terlebih dahulu untuk remaja. Dan bagaimana pembawaan agar remaja itu tidak merasa bosan, akan saya selingi dengan komedi, atau hal yang menyenangkan. Dan juga biasanya juga memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada remaja, mengenai akhlak, atau tata cara beribadah. Dengan memberikan contoh yang baik, saya berharap agar remaja mengikuti dan menerapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk cara agar remaja selalu aktif dalam kegiatan keagamaan, dengan berbagai cara seperti memberikan hadiah untuk yang selalu hadir dalam kegiatan. Contohnya seperti itu mbak.”¹⁹

Sama halnya dengan yang dikatakan ibu Ulfa Indriana, beliau menyatakan:

“saya menggunakan cara ceramah saja si mbak, namun sebisa mungkin saya tidak monoton, agar remaja yang mendengarkan juga tidak merasa bosan, dengan cara mempraktikan dalam hal ibadah seperti solat. Atau untuk menarik perhatian mereka biasanya saya juga akan membuat peringatan untuk mendengarkan dan melakukan tanya jawab kepada mereka. Dan apabila mereka bisa menjawab saya akan berikan hadiah. Dengan begitu insyaAllah

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 13 Maret 2023

remaja lebih semangat untuk mendengarkan pesan dakwah yang saya sampaikan dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.”²⁰

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Latifah Nur, beliau menyatakan bahwa:

“Sama dengan Remaja Islam Masjid lainnya mbak, saya hanya menggunakan metode ceramah, dan memberikan keteladanan, serta contoh-contoh yang baik, yang harus dilakukan dan di hindari dalam kehidupan sehari hari. Untuk cara mengajak remaja agar aktif dalam kegiatan keagamaan biasanya kami berawal akan mengundang remaja secara formal, dengan undangan resmi. Kemudian bagaimana cara kita dalam berceramah agar terasa lebih menyenangkan dalam pembawaan pesan dakwah tersebut. Dan untuk remaja juga kami buat jadwal terkadang mereka harus belajar untuk berceramah di depan teman-temannya. Namun di akhir akan saya koreksi atau saya tambahkan dengan tema ceramah yang remaja itu sampaikan.”²¹

Begitu pula, dengan yang diungkapkan oleh bapak Joni Veriyanto, beliau menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan metode ceramah mbak, dan juga ada sesi diskusi ketika sesudah saya menyampaikan pesan dakwah. Remaja diberi kesempatan untuk bertanya dan diberi kesempatan juga untuk yang bisa menjawab. Sebisanya mungkin untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang belum bisa di pahami. Dan sebisanya mungkin saya akan memberikan contoh yang baik di dalam dan diluar pengajian remaja Islam masjid ini. Tidak hanya saya namun juga saya berpesan kepada remaja lain untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya.”²²

Tanggapan remaja mengenai cara dakwah dai dalam membina budaya religius yaitu sudah cukup baik, dan remaja juga lebih suka

²⁰ Wawancara dengan Ibu Ulfa Indriana selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 26 Maret 2023

²¹ Wawancara dengan Ibu latifah Nur selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 13 April 2023

²² Wawancara dengan bapak Joni Veriyanto selaku da'i di remaja Islam Masjid Desa Siraman Kecamatan Pekalongan, pada tanggal 14 April 2023

kepada da'i yang pembawaannya tidak monoton.²³ Keteladanan itu juga dapat menjadi contoh yang baik buat remaja, Dengan ditambahkan berbagai hadiah memang benar adanya untuk menjadi penyemangat remaja agar selalu aktif, dan mau mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.²⁴ Sikap remaja ketika da'i sedang diberikan pesan dakwah juga bermacam-macam. Ada yang fokus mendengarkan, ada yang ngobrol, dan ada yang hanya melamun. Namun diminimaliskan dengan pengumpulan handphone ketika pengajian itu berlangsung agar tidak ada yang bermain handphone. Dan juga terkadang terdapat hukuman untuk yang tidak mendengarkan pesan dakwah tersebut, dengan diberikannya tugas kepada remaja untuk menjadi pengisi tausiyah di minggu selanjutnya, namun juga dibantu ditambahi oleh da'i itu sendiri.²⁵

Setelah mendapat pesan dakwah dari da'i terdapat beberapa perubahan pada remaja, namun perubahan itu bermacam-macam setiap diri remaja, contohnya ada remaja yang jadi rajin sholat, namun juga ada yang hadir sholat berjamaah hanya sholat magrib saja. Namun jika pembinaan ini terus dilakukan perlahan, akan menjadi contoh untuk remaja yang belum memiliki kebiasaan religius menjadi religius. Dan untuk cara remaja memahami pesan dakwah yang disampaikan da'i juga

²³ Wawancara dengan Azra Salsabila selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 12 Mei 2023

²⁴ Wawancara dengan Fitri Nur Aini selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 12 Mei 2023

²⁵ Wawancara dengan Mutia Ma'rufa selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 11 Mei 2023

bermacam-macam, ada yang jika tidak paham dia akan bertanya, ada juga dengan sekali mendengarkan akan paham.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai metode atau cara dakwah yang da'i lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa da'i menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu pesan dakwah menggunakan lisan, kemudian ditambah dengan metode diskusi dan tanya jawab untuk menyelesaikan persoalan yang belum jelas dan belum dipahami oleh remaja untuk dicari tau kebenarannya, kemudian da'i juga menerapkan metode keteladanan untuk memberikan contoh yang baik kepada remaja untuk di ikuti dan diterapkan di kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan atau budaya religius dalam diri remaja itu sendiri.

4. Media Dakwah

Selain metode atau cara da'i juga menggunakan sebuah media atau alat untuk menunjang keberlangsungan proses dakwah media merupakan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Banyak media yang dapat digunakan untuk menunjang proses berdakwah untuk membina budaya religius remaja khususnya di desa Siraman.

Media yang biasa digunakan yaitu audio visual menggunakan slide berupa power point, atau video yang di sebarakan lewat aplikasi media

²⁶ Wawancara dengan Deni Ferdiansyah selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 17 April 2023

sosial seperti whatsapp grub.²⁷ Dengan adanya media masa memudahkan da'i untuk mengingatkan remaja untuk selalu mengaji, dan ibadah lainnya.²⁸ Namun masih banyak juga remaja yang sehari semalam terkadang tidak sama sekali membaca Al-Qur'an. Ada juga yang membaca Al-Qur'an sehari semalam satu lembar.²⁷ Pada umumnya remaja lebih menyukai media seperti audio visual, namun terkendalanya alat yang digunakan maka hal tersebut tidak selalu dilakukan.²⁹

Terdapat faktor penghambat yang dialami selama proses pembinaan budaya religius remaja, yaitu:

a. Faktor Pekerjaan

Remaja desa Siraman dalam kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan. Karena pekerjaan yang setiap hari dilakukan menyebabkan tidak ada waktu mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan remaja Islam masjid.³⁰

Pekerjaan remaja setiap harinya yakni ada yang bekerja dikebun, petani, dan peternak. Keseharian mereka hanya ditempat kerja dari pagi hingga malam sehingga kurangnya kontrol orang tua. Jika dikatakan mengapa remaja banyak yang sudah bekerja, karena mereka membantu ekonomi keluarga. Bahkan banyak juga remaja

²⁷ Wawancara dengan Ibu Latifah Nur selaku da'i di Remaja Islam Masjid pada tanggal 13 April 2023

²⁸ Wawancara dengan Sekar Kirana selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 12 Mei 2023

²⁷ Wawancara dengan Deni Ferdiansyah selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 4 Mei 2023

²⁹ Wawancara dengan Fery selaku Remaja di Desa Siraman pada tanggal 4 Mei 2023

³⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku da'i di desa Siraman pada tanggal 13 Maret 2023

yang sudah putus sekolah. Dan banyak pula remaja setelah pulang dari sekolah juga membantu orang tuanya untuk mencari rumput, bertani, bahkan di desa Siraman ini identik dengan pembibitan, remaja terkadang bekerja membuat media tanaman. Di samping pekerjaan tersebut mereka telah lupa waktu untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan alasan tidak ada waktu untuk amndi dan membersihkan badan.³¹

b. Kurangnya Pendidikan Agama dari Orang Tua

Jarang sekali ditemukan remaja untuk melaksanakan rangkaian ibadah wajib seperti sholat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan. Selain itu para remaja sangat sulit diajak diskusi mengenai perkara agama, karena sejak dini mereka kurang mendapatkan ilmu agama dari orang tua mereka.³²

Penyebab kurangnya didikan agama dari orang tua karena selama ini orang tua hanya disibukkan dengan pekerjaan, sehingga sebagian orang tua lupa tanggung jawabnya terhadap lingkungan keluarga. Pendidikan agama dan bimbingan dimulai sejak usia dini tujuannya adalah agar membuat anak memiliki kepribadian yang islami, dengan karakter moral yang baik, prinsip-prinsip islami yang kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang matang dan bertanggung jawab. Dengan diberikan Pendidikan

³¹ Wawancara dengan Ibu Ulfa Indriana selaku da'i di desa Siraman pada tanggal 26 Maret 2023

³² Wawancara dengan Ibu Latifah Nur selaku da'i di desa Siraman pada tanggal 13 April 2023

agama pada anak sejak usia dini akan menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral, dan bernilai yang baik.³³

Konsep dakwah yang dilakukan di desa Siraman untuk membina budaya religius remaja yaitu dengan menggunakan pendekatan sosial dan psikologis. Pendekatan sosial yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan pendidikan. Didirikannya forum kajian Remaja Islam Masjid merupakan salah satu pendekatan untuk membina budaya religius remaja. Karena dengan adanya forum kajian tersebut da'i dapat memberikan pesan dakwah kepada remaja secara langsung. Pendekatan sosial yang digunakan selanjutnya yaitu pendekatan budaya, pendekatan budaya dilakukan melalui teknologi masa kini. Seperti yang kita tau bahwa remaja saat ini terus berkembang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kemajuan teknologi, globalisasi, dan media sosial.

Pendekatan budaya dilakukan dengan memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada remaja melalui pengajaran agama yang terstruktur dan terarah. Da'i juga memanfaatkan media dan teknologi dengan bijak untuk menyebarkan pesan agama yang inspiratif dan memotivasi remaja. Pendekatan psikologis yang dilakukan da'i di desa Siraman yaitu dengan cara kasih sayang, bimbingan dan ketelitian. Dikarenakan remaja sering kali gagal dalam mengomunikasikan dirinya ditengah tengah masyarakat, sehingga remaja terbelenggu dalam problematika kehidupannya. Maka dari itu da'i memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang kepada remaja.

³³ Wawancara dengan bapak Joni Veriyanto selaku da'i di Remaja Islam Masjid pada tanggal 14 April 2023

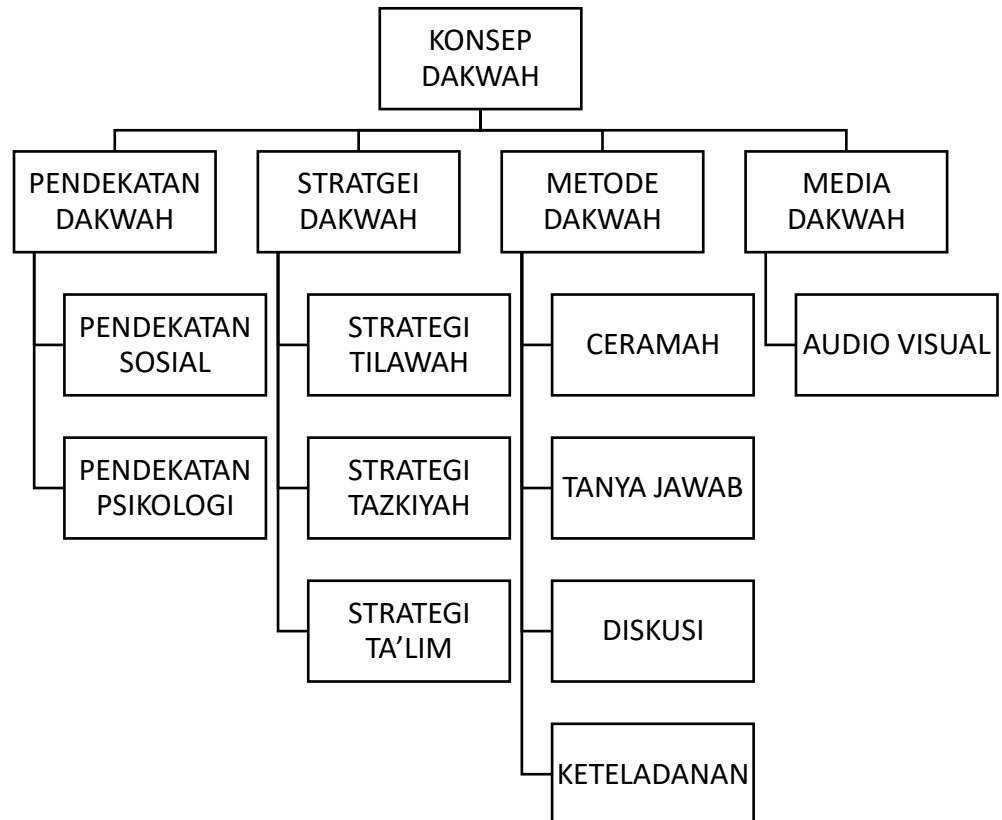
Pendekatan politik tidak digunakan di desa Siraman dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan yaitu da'i lebih mengutamakan aspek spiritual dalam upaya dakwah mereka. Da'i berfokus pada penyampaian ajaran agama dan pemahaman nilai-nilai moral kepada remaja. Beberapa da'i juga percaya bahwa mereka harus tetap netral dalam isu politik agar dapat menjangkau dan melayani berbagai kelompok masyarakat. Sama dengan pendekatan politik, pendekatan ekonomi juga jarang digunakan karena da'i akan menempatkan dakwah sebagai fokus utama pada aspek spiritual dan moralitas. Da'i memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai ekonomi sehingga lebih berfokus pada perubahan perilaku dan sikap remaja, agar perilaku dan sikap remaja sesuai dengan nilai-nilai agama.

Strategi dakwah yang digunakan dalam konsep dakwah untuk pembinaan budaya religius remaja yaitu strategi tilawah, tazkiyah, dan ta'lim. Strategi tilawah digunakan dengan membacakan ayat-ayat Allah SWT, sebagai pesan tersurat maupun tersirat, dan juga mempelajari kejadian di sekeliling kita yang menjadi tanda kekuasaan Allah SWT. Kemudian strategi tazkiyah digunakan dengan mensucikan jiwa remaja, dengan forum kajian yang bertopik intopeksi diri, praktik-praktik spiritual, pembacaan Al-Qur'an, ceramah atau bimbingan dari da'i untuk membantu memperkuat ikatan dengan Allah dan memperbaiki kualitas ibadah remaja. Strategi terakhir yang digunakan yaitu strategi ta'lim dengan cara da'i mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah serta ilmu agama secara lebih mendalam, dan mempunyai target yang jelas.

Metode dakwah yang digunakan da'i yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan keteladanan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan suatu pesan dakwah kepada remaja menggunakan lisan, kemudian ditambah dengan metode diskusi dan tanya jawab untuk menyelesaikan persoalan yang belum jelas dan belum dipahami oleh remaja untuk dicari tau kebenarannya. Kemudian da'i juga menerapkan metode keteladanan untuk memberikan contoh yang baik kepada remaja agar di ikuti dan diterapkannya budaya religius dalam diri remaja. Media yang biasa digunakan yaitu audio visual menggunakan slide, atau vidio yang di sebarakan lewat aplikasi media sosial seperti whatsapp grub.

Konsep dakwah yang dilakukan dalam pembinaan budaya religius, sudah cukup meningkatkan budaya religius dalam diri remaja. Contohnya dari remaja yang tidak pernah melaksanakan solat sama sekali, menjadi melaksanakannya, walaupun terkadang masih tidak istiqomah. Remaja yang awalnya tidak mengetahui tentang mandi wajib, menjadi tau tata cara yang melakukannya. Kemudian remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, menjadi bisa membaca Al-Qur'an karena adanya program belajar membaca Al-Qur'an. Sikap dan perilaku remaja juga membaik dengan perlahan berkata jujur, berlaku adil, bertanggung jawab dan bisa bermanfaat untuk orang lain. Perubahan sikap remaja menjadi bukti dimana perubahan yang baik sudah terjadi dikalangan remaja.

1. Bagan Hasil Penelitian Konsep Dakwah dalam Pembinaan Budaya Religius Remaja di Desa Siraman.



Gambar 4.2 Hasil Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, mengenai Konsep dakwah dalam pembinaan budaya religius remaja, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Konsep dakwah yang digunakan dai yaitu menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan sosial antara lain yaitu pendekatan pendidikan dan pendekatan budaya. Kemudian menggunakan strategi yaitu strategi tilawah, strategi tazkiyah, dan strategi ta'lim. Dan menggunakan metode dakwah yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan. Kemudian juga menggunakan sebuah media dalam pembinaan tersebut yaitu menggunakan media lisan dan tulisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, mengenai Konsep dakwah dalam pembinaan budaya religius remaja, terkait hal tersebut peneliti memeberikan saran yaitu :

2. Saran untuk da'i, agar lebih meningkatkan cara baru dalam berdakwah agar remaja tertarik dan bisa mengikuti Pengajian Remaja Islam Masjid untuk diberikan pembinaan terkait budaya religius dalam diri remaja.
3. Saran untuk remaja adalah lebih meningkatkan sifat religius dalam diri, selalu semangat untuk terus aktif dalam kegiatan keagamaan, dan selalu mengingat pesan dakwah yang disampaikan da'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah* Bandung : Mizan, 1997
- Alimudin, Nurwahidiyah. "Konsep Dakwah Dalam Islam". *Jurnal Hufada* Vol. 4 No. 1 (2007)
- Amik Ndziroh "Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah" *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4 No, 1 (2020)
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah. 2009
- Anam, Faris Khairul. *Fikih Jurnalistik*. Jakarta:Pustaka Al Kutsar. 2009
- Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana. 2009
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung. 1989
- Departemen Pedidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986
- F. J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1982
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik K ontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Ginangjar, Ari. *Rahasia Sukses Membangkiiatkan ESQPower: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA. 2003
- H. Ramayulis. *Psikologi agama*. Jakarta : Kalam Mulia. 2002
- Jalaluddin .2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam". *Jurnal Psikoislamedia* Vo. 1, no.1 (2016)
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1989

- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Mangunhadjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius. 1989
- Mohammad Hasan. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013
- Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos. 2001
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Muhtadi, Asep Saiful, Ibnu Hamad, Ujang Saifullah, dkk. *Kajian Dakwah Multiprespektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridho, M. Rasyid Ridho, dkk. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. 2017
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta. 2011
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budyaa Religius di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Sarlio Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1994
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suprapno. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: CV. Literasi Nusantara. 2019
- Sururi. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Suryanto dan Djihad Hisyam. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas. 2001

Ulil Amri S. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press. 2012

Vive Vike Mantiri “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan” *Journal* Vol. III. No. 1 (2014)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Al Halik, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Dinda Afni Nur Annisa
NPM : 1904010012
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Budaya Religius Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin




FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM : 1904010012

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa/ 15-11-2022	Halik	- Runtas pembaharuan diater belabeng - Teori Strategi Dawat, - Tentukan Siapa Data sekunder	
2.	Selasa/ 22/11-22	Halik	- Cek Kutipan dan cara penulisan - siapa subjek penelitian (Informan) - Daftar pustaka cek	
3.	Rabu/ 23/11	Halik	- Hei Lemir proposal - Perbaiki kerucut soal	

Pembimbing

Al Halik, M.Pd

NIP.199006222019031008

Mahasiswa Ybs,

Dinda Afni Nur 'Annisa

NPM 1904010012



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM : 1904010012

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Juin 22-5-23	Halik	- Abstrak dan pedoman kembali hasil bulan soran - pembahasan hasil belum ada, jadi ditambahkan.	
2.	Kamis 28-5-23	Halik	- Pembahasan hasil penelitian diperbaiki - Hasil penelitian di tulis hasil.	
3.	Jumat 26-5-23	Halik	- Cek kembali data awal dan akhir apa sudah sesuai - Tambah hasil di abstrak	
4.	29-5-23	Halik	- dan sama sekali.	

Pembimbing,

Al Halik, M.Pd

NIP.199006222019031008

Mahasiswa Ybs,

Dinda Afni Nur 'Annisa

NPM 1904010012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Afni Nur 'Annisa

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI

NPM : 1904010012

Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 8 Feb 2023	Halik	<ul style="list-style-type: none">- Outline disesuaikan dengan pedoman- APD buat pedoman wawancara- Pertanyaan terbuka	
2.	Selasa 28 Feb 2023	Halik	<ul style="list-style-type: none">- Ace Pendalaman BAB I - III- Perbaiki analisis data di dokumentasi- Pedoman observasi- Ace outline	
3.	Rabu 1 Maret 2023	Halik	<ul style="list-style-type: none">- Ace APD lanjutan untuk Perencanaan	

Pembimbing

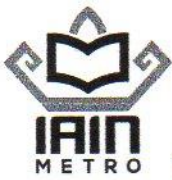
Al Halik, M.Pd

NIP.199006222019031008

Mahasiswa Ybs,

Dinda Afni Nur 'Annisa

NPM 1904010012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1235/In.28/J/TL.01/09/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIRAMAN
KECAMATAN PEKALONGAN KAB.
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DINDA AFNI NUR`ANNISA**
NPM : 1904010012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA
Judul : RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KAB.
LAMPUNG TIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 September 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA SIRAMAN

Alamat: Jl. Raya Pekalongan – Sukadana kode pos 34391

Nomor : 171-04.2005/X/2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Prasurevy

Kepada Yth,
Ketua Jurusan KPI IAIN METRO

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : DINDA AFNI NUR 'ANNISA
NPM : 1904010012
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan Prasurevy di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka Tugas akhir/Skripsi dalam jangka waktu selama 3 bulan dengan permasalahan dan judul "STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Siraman, 26 September 2022

Kepala Desa Siraman



ISMU PRAYITNO, S.T

Nomor : B-0291/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIRAMAN
KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0290/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 14 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **DINDA AFNI NUR`ANNISA**
NPM : 1904010012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

KECAMATAN PEKALONGAN

DESA SIRAMAN

Alamat: Jl. Raya Pekalongan – Sukadana kode pos 34391

Nomor : 47/12/04.2005/X/2023
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth,

Ketua Jurusan KPI IAIN METRO

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : DINDA AFNI NUR 'ANNISA

NPM : 1904010012

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan Research di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka Tugas akhir/Skripsi dalam jangka waktu selama 3 bulan dengan permasalahan dan judul "KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Siraman, 16 Maret 2023

Kepala Desa Siraman




ISMU PRAYITNO, S.T

SURAT TUGAS

Nomor: B-0290/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINDA AFNI NUR`ANNISA**
NPM : 1904010012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



OUTLINE
KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS
REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembinaan Budaya Religius Remaja
 - 1. Ciri-Ciri Budaya Religius
 - 2. Nilai Religius
 - 3. Pengertian Remaja
 - 4. Perkembangan Keagamaan Pada Remaja

B. Konsep Dakwah dalam Islam

1. Tujuan Dakwah
2. Unsur-Unsur Dakwah
3. Pendekatan Dakwah
4. Strategi Dakwah
5. Metode Dakwah
6. Media Dakwah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
 2. Struktur Pengurus Desa Siraman
 3. Visi dan Misi Desa Siraman
- B. Konsep Dakwah dalam Pembinaan Budaya Religius Remaja di Desa Siraman
 1. Pendekatan Dakwah
 2. Strategi Dakwah
 3. Metode Dakwah
 4. Media Dakwah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

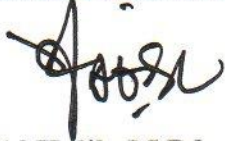
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Al Halik, M.Pd

NIP. 199006222019031008

Metro, 25 Februari 2023

Mahasiswa Ybs,



Dinda Afni Nur 'Annisa

NPM. 1904010012

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KONSEP DAKWAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS
REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Wawancara

1. Wawancara kepada da'i di Desa Siraman

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
PENDEKATAN	SOSIAL	<p>1. Dalam konsep dakwah terdiri dari 2 pendekatan yaitu melalui sosial dan psikologis. Dalam pendekatan tersebut, pendekatan apa yang dai gunakan untuk membina budaya religius remaja?</p> <p>2. Jika menggunakan pendekatan sosial, bagaimana cara da'i melakukan pendekatan tersebut?</p> <p>3. Untuk pendekatan psikologis sendiri, bagaimana cara da'i berdakwah dan membina budaya religius remaja yang memiliki kebutuhan khusus atau sering terjadi masalah sehingga mengganggu jiwa remaja tersebut?</p>
	PSIKOLOGIS	
STRATEGI	TILAWAH	<p>1. Strategi apa yang da'i gunakan untuk membina budaya religius remaja sendiri ?</p>
	TAZKIYAH	

	TA'LIM	<ol style="list-style-type: none"> 2. program apa saja yang dilakukan untuk membina budaya religius remaja? 3. Kapan biasanya dilakukan program tersebut? 4. Dimana biasanya program tersebut dilakukan? 5. Upaya apa saja yang dilakukan da'i, untuk membina budaya religius remaja?
METODE	CERAMAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/Ibu beradakhwah untuk membina budaya religius remaja tersebut? 2. Bagaimana cara bapak mengajak agar remaja selalu aktif dalam kegiatan keagamaan? 3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembinaan budaya religius remaja di desa Siraman?
	TANYA JAWAB	
	DISKUSI	
	KETELADANAN	
MEDIA	LISAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media seperti apa yang bapak gunakan untuk membina budaya religius remaja?
	TULISAN	
	LUKISAN	
	AUDIO VISUAL	

2. Wawancara kepada Remaja Desa Siraman

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
PENDEKATAN	SOSIAL	1. Menurut anda bagaimana pendekatan yang da'i lakukan kepada remaja ?
	PSIKOLOGIS	2. Bagaimana perasaan anda ketika da'i sedang melakukan pendekatan tersebut ? 3. Apakah dengan pendekatan tersebut membuat anda menjadi bersemangat untuk menjadi remaja yang religius? 4. Sejak kapan anda mengikuti Remaja Islam Masjid ?
STRATEGI	TILAWAH	1. Bagaimana menurutmu strategi yang digunakan da'i untuk membina budaya religius remaja ?
	TAZKIYAH	2. Program apa saja yang da'i lakukan untuk membina budaya religius remaja?
	TA'LIM	3. Apakah anda suka dengan program tersebut? 4. Apakah dengan program tersebut membuat anda lebih terbiasa bersikap religius? 5. Berapa kali seminggu program tersebut dilaksanakan?

		6. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan keagamaan ini dilakukan ?
METODE	CERAMAH	1. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode dakwah yang dilakukan da'i, untuk membina budaya religius remaja ? 2. Bagaimana sikap anda ketika da'i sedang menyampaikan dakwah dengan metode tersebut ? 3. Perubahan apa saja yang anda rasakan setelah diberikan dakwah oleh da' ? 4. Bagaimana cara anda memahami apa yang disampaikan oleh da' i ?
	TANYA JAWAB	
	DISKUSI	
	KETELADANAN	
MEDIA	LISAN	1. Media apa yang digunakan da' l untuk menyampaikan pesan dakwah kepada remaja ? 2. Apakah anda menyukai media yang digunakan da' i tersebut?
	TULISAN	
	LUKISAN	
	AUDIO VISUAL	

Observasi

1. Pengamatan tentang pelaksanaan dakwah yang dilakukan da'i dalam pembinaan budaya religius remaja yang dilakukan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

No	Indikator	jawaban		keterangan
		ya	tidak	
1	Kegiatan dakwah dengan pendekatan social			
2	Kegiatan dakwah dengan pendekatan psikologis			
3	Da'i membacakan ayat ayat allah SWT ketika berdakwah			
4	Da'i mengajarkan al quran dan hikmah nya kepada remaja ketika berdakwah			
6	Da'i memberikan nasehat dengan cara yang baik kepada remaja			
7	Da'i menggunakan diskusi atau bertukar pendapat dengan remaja			
8	Da'i menggunakan media lisan seperti ceramah			
9	Da'i berdakwah menggunakan media tulisan			
10	Da'i berdakwah menggunakan lukisan, atau gambar			
11	Da'i menggunakan audio visual seperti video dan film			

2. Pengamatan tentang kondisi remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		ya	tidak	
1	Mendengarkan ketika di beri materi oleh da'i			
2	Berseangat ketika mengikuti kegiatan keagamaan			
3	Aktif ketika kegiatan keagamaan berlangsung			
4	Melakukan tanya jawab kepada da'i			
5	Rajin membaca alquran			
6	Melaksanakan solat berjamaah dimasjid			
7	Sopan santun ketika berbicara			
8	Sering membantu orang lain			
9	Tidak bersikap sombong			

Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan.
2. Sejarah berdirinya Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
3. Struktur kepengurusan Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
4. Visi misi Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
5. Batas-batas Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
6. Catatan dan foto dokumentasi selama penelitian

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Al Halik, M.Pd

NIP. 199006222019031008

Metro, 25 Februari 2023

Mahasiswa Ybs,



Dinda Afni Nur 'Annisa

NPM. 1904010012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-459/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

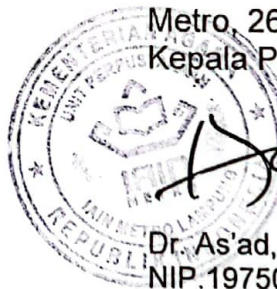
Nama : DINDA AFNI NUR'ANNISA
NPM : 1904010012
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904010012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0535/In.28.4/J.1/PP.00.9/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Afni Nur 'Annisa
NPM : 1904010012
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Konsep Dakwah Dalam Pembinaan Budaya Religius Remaja Di
Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung
Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 5 %

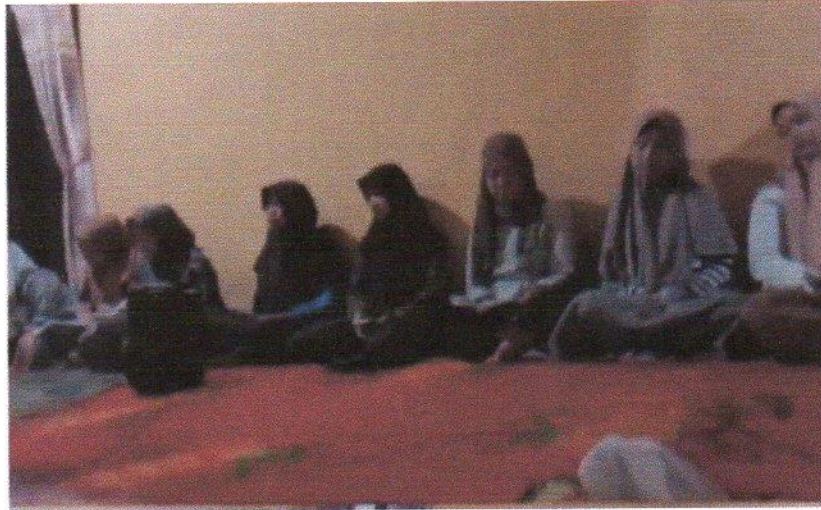
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Mei 2023
Ketua Program Studi KPI



[Handwritten Signature]
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

DOKUMENTASI



Dokumentasi Kegiatan Pengajian Remaja Islam Masjid di kediaman anggota Remaja

Islam Masjid



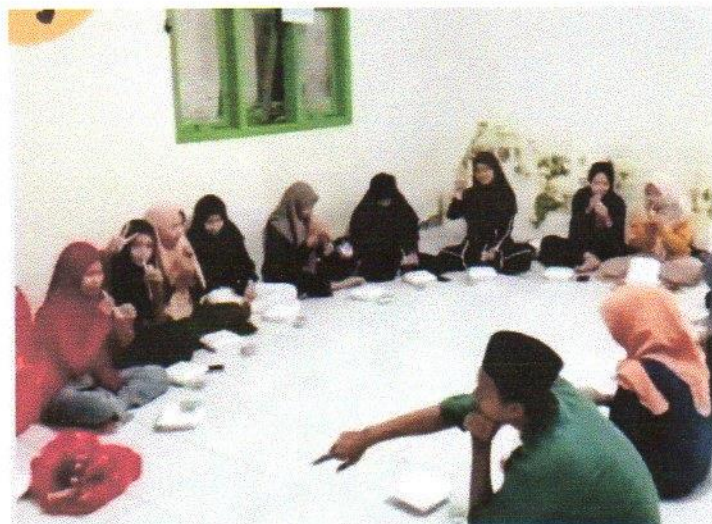
Dokumentasi Kegiatan Infak Remaja Islam Masjid Untuk berqurban



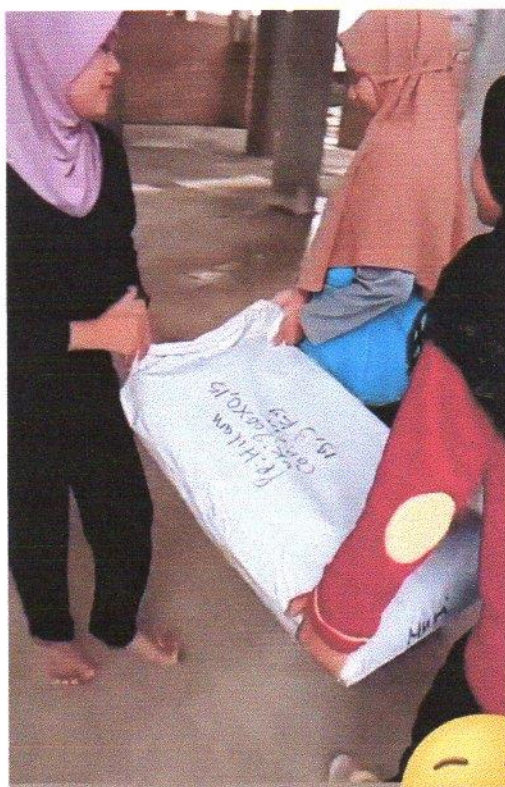
Dokumentasi Program Lomba remaja yang hafalannya paling banyak



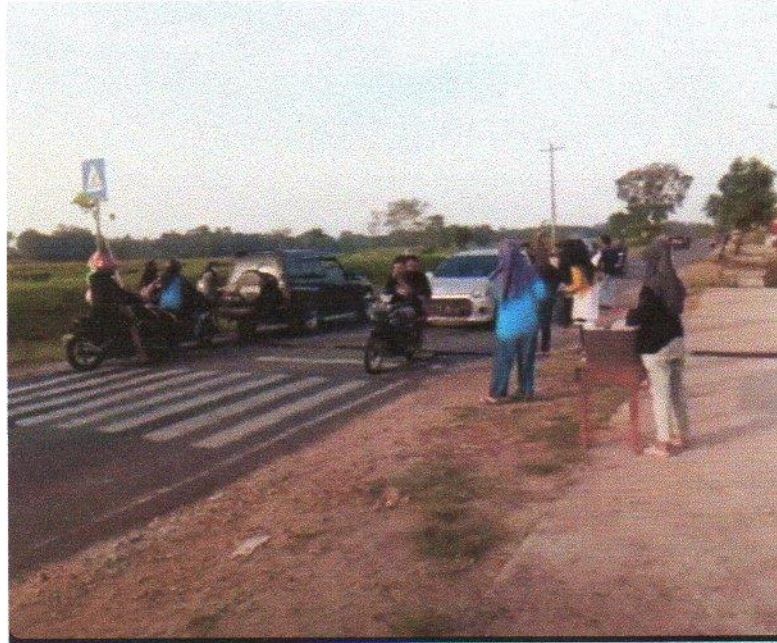
Dokumentasi Lomba remaja yang solat subuh paling rajin



Dokumentasi kegiatan Buka Bersama Remaja Islam Masjid



Dokumentasi kegiatan Remaja Memebersihkan Masjid



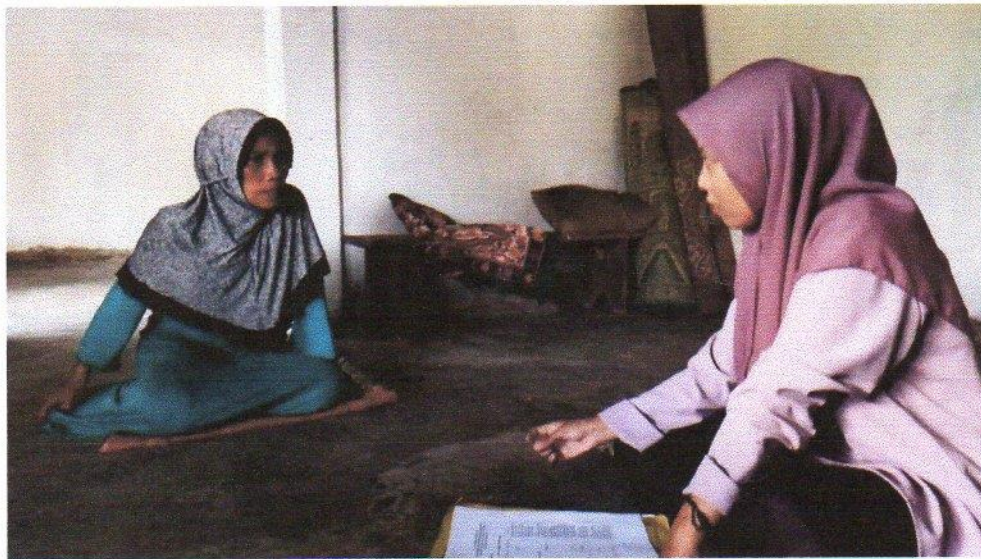
Dokumentasi Pembagian Takjil setiap hari Jumat pada bulan Ramadhan



Dokumentasi penggunaan Whatsapp sebagai Media Dakwah

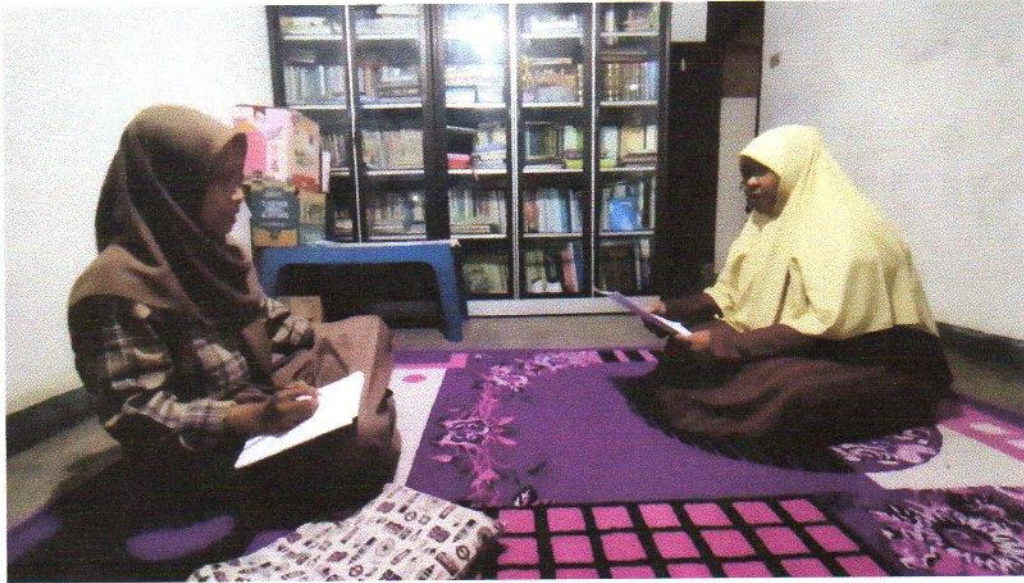


Dokumentasi Kegiatan belajar Al-quran



Dokumentasi Wawancara dengan ibu Tri Sulistiowati selaku da'i di Remaja Islam

Masjid



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Latifah Nur selaku da'i di Remaja Islam Masjid



Dokumentasi wawancara dengan ibu Ulfa Indriana selaku da'i di Remaja Islam

Masjid

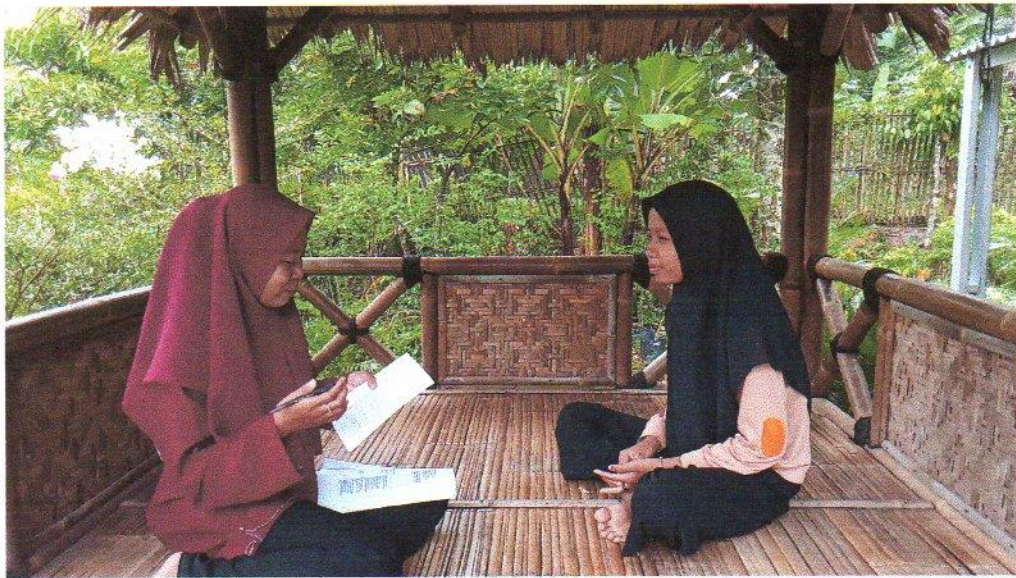


Dokumentasi wawancara dengan Bapak Joni Veriyanto selaku da'i di Remaja Islam

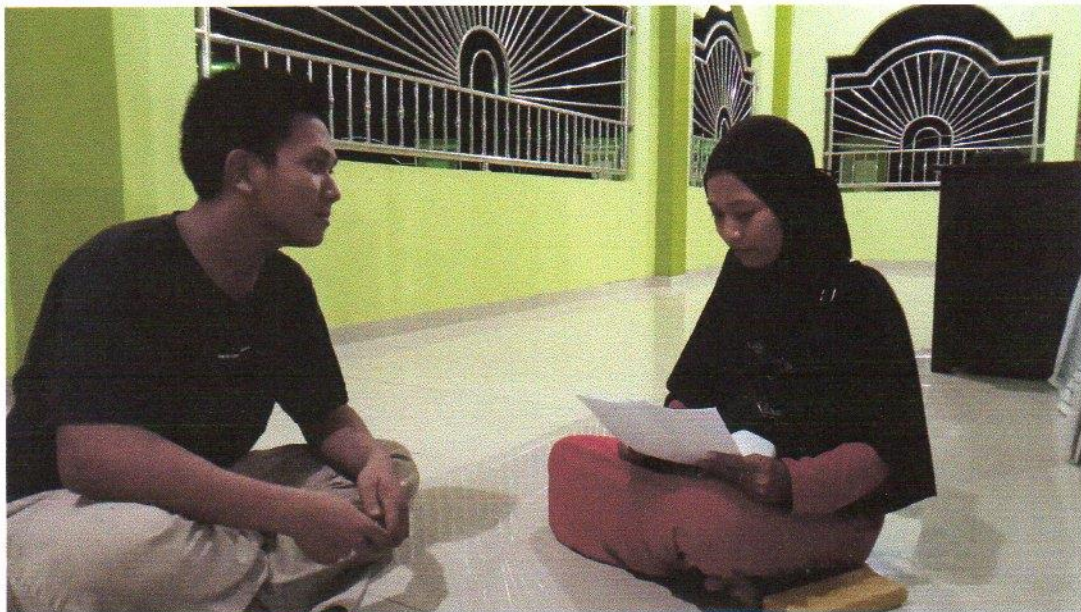
Masjid



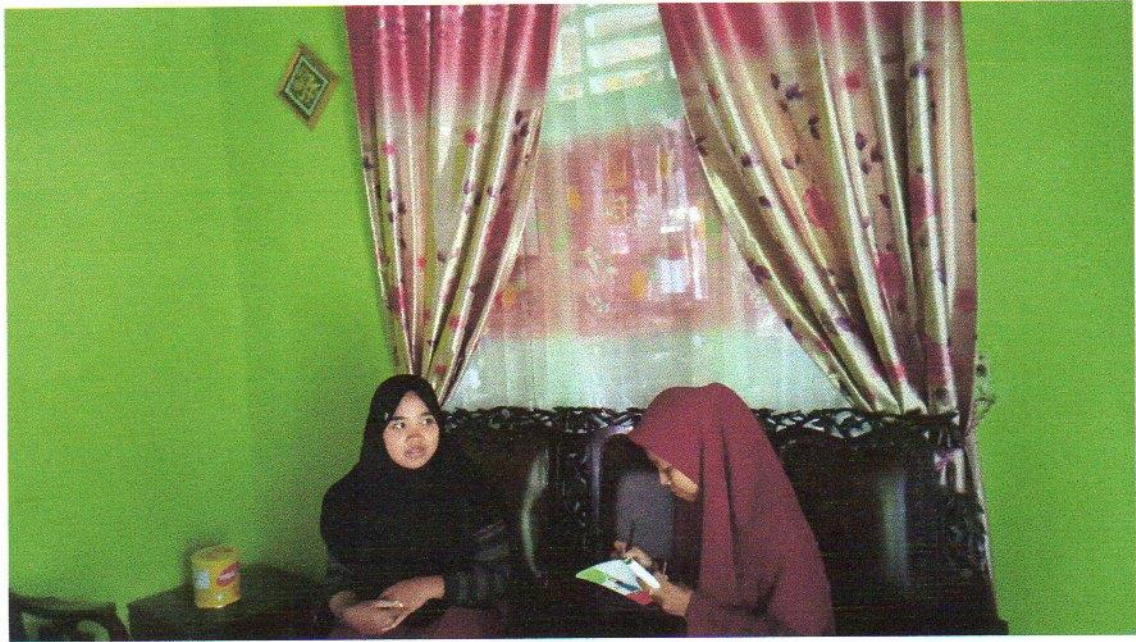
Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



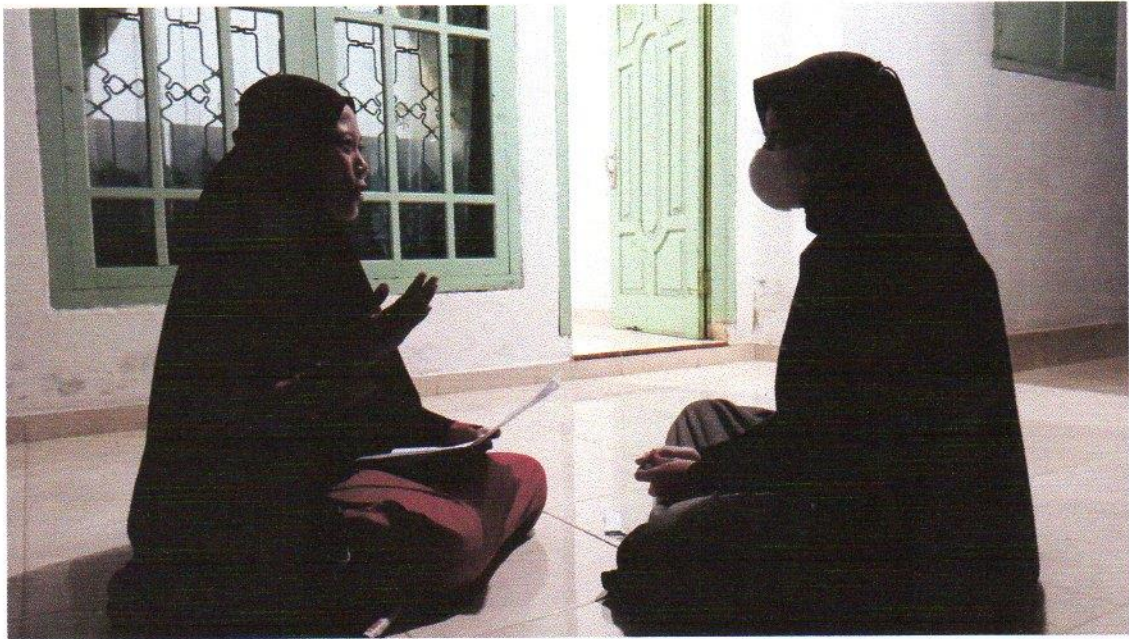
Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



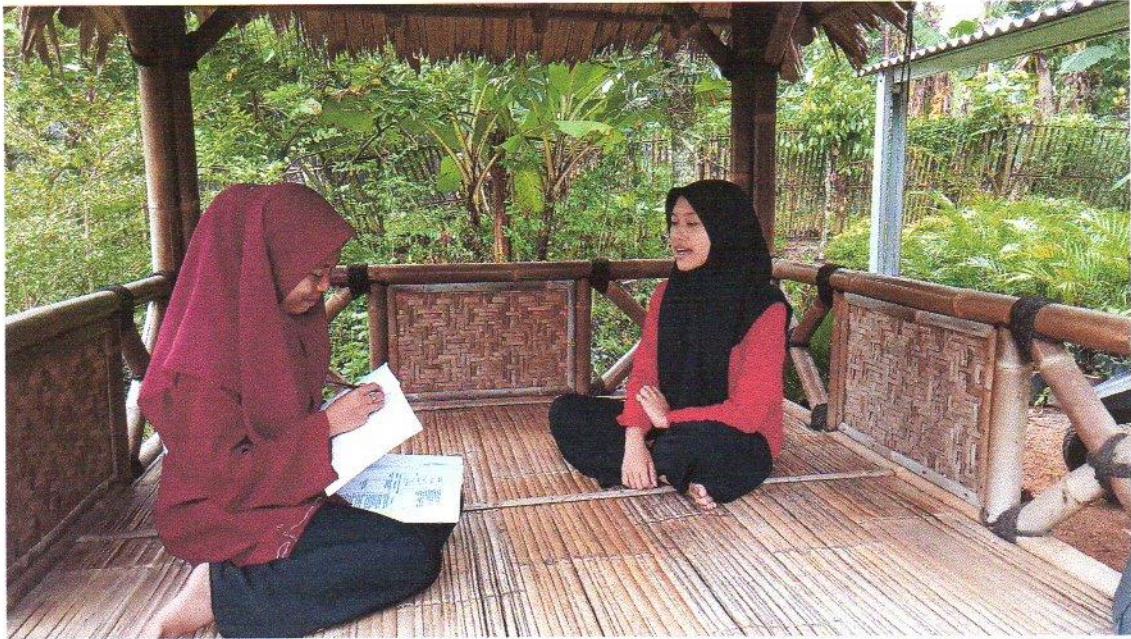
Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



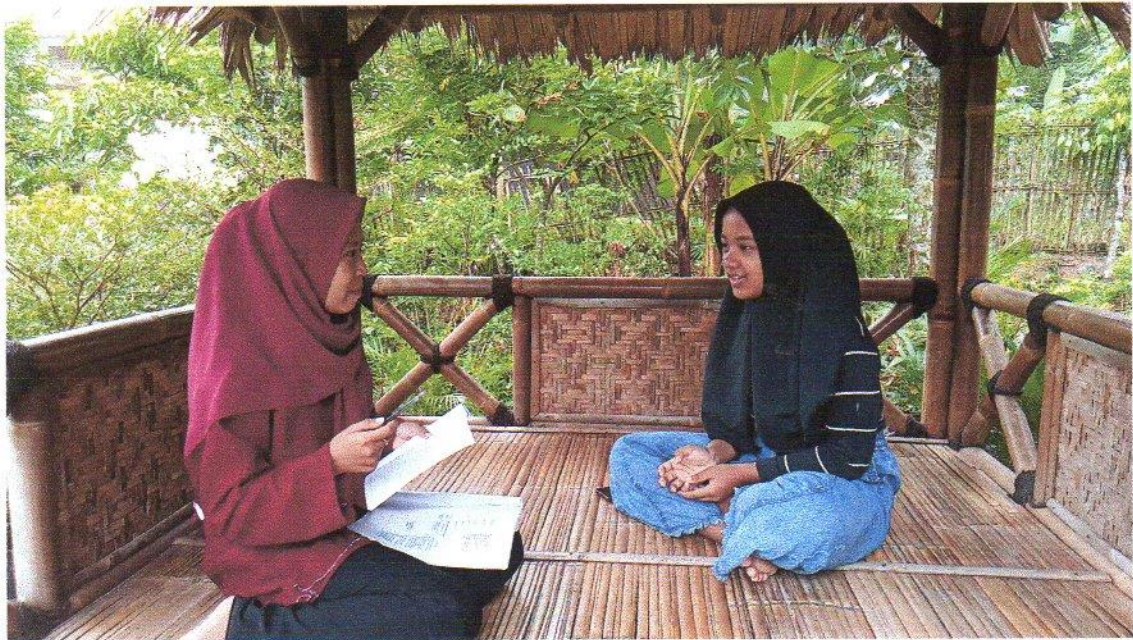
Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman



Dokumentasi wawancara dengan Remaja desa Siraman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dinda Afni Nur'Annisa lahir di Pekalongan pada tanggal 18 Maret 2001, anak pertama dari dua bersaudara, yakni dari pasangan Bapak Joko Waskito dan Ibu Komsiatun. Penulis mengawali jenjang pendidikan di MI Muhammadiyah Pekalongan selesai pada tahun 2013, dilanjutkan ke SMP Negeri 2 Pekalongan selesai pada tahun 2016. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Metro selesai pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Metro pada tahun 2019 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sampai sekarang.